



Buku Saku
Kampus Merdeka
Vokasi





Daftar isi:

Pedoman 1

Dana Kompetitif (Competitive Fund) Kampus Vokasi: Program SMK-D2 Jalur Cepat

i

1. Latar Belakang	1
2. Tujuan, Sasaran dan Deskripsi Program	2
a. Tujuan Program	3
b. Sasaran Program	3
c. Deskripsi Program	3
3. Target Indikator Kinerja	3
4. Besaran Dana dan Komponen Biaya	4
a. Besaran Dana	4
b. Komponen Biaya	4
5. Persyaratan Pengusul	6
6. Pengajuan Proposal dan Tahapan Seleksi	6
a. Pengajuan Proposal	6
b. Tahapan Seleksi	7
7. Kriteria Seleksi	8
8. Struktur Proposal	9
9. Administrasi dan Jadwal	18
Lampiran 1: Contoh Format Halaman Judul/Cover/Sampul Depan	19
Lampiran 2: Contoh Halaman Identitas dan Pengesahan	20
Lampiran 3: Format Pakta Integritas	21



Pedoman 2	22
Dana Kompetitif (Competitive Fund) Kampus Vokasi: Peningkatan Program D3 menjadi Sarjana Terapan (D4)	
1. Latar Belakang	23
2. Tujuan, Sasaran dan Deskripsi Program	27
a. Tujuan Program	30
b. Sasaran Program	31
c. Deskripsi Program	31
3. Target Indikator Kinerja	32
4. Besaran Dana dan Komponen Biaya	34
a. Besaran Dana (usulan maksimum 1 M)	34
b. Komponen Biaya	35
5. Persyaratan Pengusul	37
a. Persyaratan Umum	37
b. Persyaratan Khusus	37
6. Pengajuan Proposal dan Tahapan Seleksi	38
a. Pengajuan Proposal	38
b. Tahapan Seleksi	39
7. Kriteria Seleksi	40
8. Struktur Proposal	42
9. Administrasi dan Jadwal	60
Lampiran 1: Contoh Format Halaman Judul/Cover/Sampul Depan	62
Lampiran 2: Contoh Halaman Identitas dan Pengesahan	63
Lampiran 3: Tabel daftar mitra kerjasama industri yang terlibat kerjasama dengan program studi yang mengusulkan dan Tabel Daftar SDM yang telah memiliki sertifikat kompetensi / pengalaman industri	64



Pedoman 3	65
Dana Padanan (Matching Fund) Kampus Vokasi	
1. Latar Belakang	66
2. Deskripsi, Tujuan, Ruang Lingkup, dan Sasaran Program	67
a. Deskripsi Program	67
b. Tujuan	67
c. Ruang Lingkup Program	68
d. Sasaran	69
3. Pendanaan Program	70
4. Indikator Kinerja (IKU)	70
5. Besaran Dana dan Komponen Biaya	72
6. Persyaratan Pengusul	78
a. Persyaratan Umum	74
b. Persyaratan Khusus	75
c. Alur Pengusulan Proposal	75
7. Tahapan Seleksi dan Kriteria Penilaian	76
a. Tahapan Seleksi	76
b. Kriteria Penilaian Substansi Proposal	76
8. Format Usulan Proposal	78
9. Administrasi dan Jadwal	95
Lampiran 1: Halaman Identitas dan Pengesahan	96
Lampiran 2: Pernyataan Bermaterai Komitmen Dunia Kerja	97
Lampiran 3: Pernyataan Bermaterai Tidak Sedang Studi Lanjut	98
Lampiran 4: Pernyataan Bermaterai Tingkat Kesiapan Teknologi produk inovasi	99
Lampiran 5: Pernyataan Bermaterai Tim Pengusul Atas Nama Institusi	100
Pertanyaan yang kerap diajukan (FAQ)	102

PEDOMAN 1

PANDUAN PROPOSAL

**Dana Kompetitif (Competitive Fund) Kampus
Vokasi: Program SMK-D2 Jalur Cepat**



1. Latar Belakang

Dalam rangka penguatan pendidikan tinggi vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berusaha meningkatkan peran perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan program pendidikan vokasi (terapan) di Indonesia. Arah kebijakan pendidikan tinggi vokasi diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan industri, sehingga arah pendidikan vokasi diselaraskan dengan sistem kerja industri.

Pendidikan tinggi vokasi diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan unggul sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja. Oleh karena itu, salah satu penciri pendidikan tinggi vokasi adalah kemitraan yang kuat dengan dunia kerja untuk membangun *link and match*, melalui pengembangan kurikulum, magang industri, penerapan pembelajaran yang berorientasi pada *project-based learning* atau *case study* atau pembelajaran di luar kampus lainnya sebagai salah satu wujud implementasi merdeka belajar kampus merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Link and match* antara dunia industri dengan dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan pasar kerja, sehingga lulusan dapat langsung terserap di dunia kerja. Arah kebijakan pendidikan tinggi vokasi sejalan dengan kebijakan kampus merdeka.

Berdasarkan prediksi McKinsey Global Institute (MGI) menunjukkan bahwa dalam pasar kerja global, pada tahun 2030 Indonesia diperkirakan akan mengalami kekurangan tenaga kerja terdidik dan terampil, tetapi kelebihan tenaga kerja non terampil. Adanya kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan tenaga kerja berpendidikan juga didukung data ILO (2015) tentang tenaga kerja yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan dan ketrampilan yang proporsinya mencapai lebih dari separuhnya. Adanya permasalahan tersebut semakin mendesak untuk diatasi sejalan dengan pemerlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN maupun berbagai kesepakatan regional lain di tingkat global, karena kurangnya tenaga kerja terdidik dan terampil akan diisi oleh tenaga kerja asing. Dengan demikian kerjasama dan sinergi perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri baik di tingkat nasional maupun internasional perlu ditingkatkan.



Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah atau terobosan yang strategis untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan unggul sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja dan menghadapi tantangan industri 4.0. Jumlah kebutuhan tenaga terampil lulusan program diploma saat ini belum berimbang terhadap struktur lapangan kerja industri. Kebutuhan tenaga terampil lulusan program diploma dua lebih besar disbanding dengan lulusan program diploma tiga sesuai dengan piramida struktur lapangan kerja industri. Berdasarkan data PDDIKTI menunjukkan bahwa jumlah program studi diploma tiga sebanyak 4.773 (13,1%) dari jumlah program studi sarjana dan diploma empat, sementara jumlah program studi diploma dua hanya 199 prodi (0,55%). Kesenjangan ini menjadi tantangan bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk dapat menghasilkan lulusan yang terampil sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Upaya menjawab tantangan tersebut, dilakukan secara strategis melalui program terobosan dan inovatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu "Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri".

Dengan bekerjasama dengan SMK dan Industri, perguruan tinggi dapat mensinergikan supply lulusan pendidikan vokasi yang terampil dan unggul yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang lulusannya dapat dimanfaatkan secara langsung. Program ini juga memberikan ruang bagi perguruan tinggi untuk memformulasikan program Diploma Dua Jalur Cepat yang mendorong lulusan SMK dapat lebih cepat mendapatkan kompetensi yang lebih tinggi melalui mekanisme yang lebih praktis. Program diploma dua jalur cepat adalah program pendidikan vokasi yang diselenggarakan dengan beban belajar minimal 72 sks dengan masa studi yang dapat ditempuh selama 3 (tiga) semester melalui pengakuan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

2. Tujuan, Sasaran dan Deskripsi Program

a. Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) penyelenggara pendidikan vokasi dalam mengembangkan program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri.



b. Sasaran Program

Sasaran program Diploma Dua Jalur Cepat Bekerjasama dengan SMK dan Industri adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang telah menyelenggarakan program studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan serumpun di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Bentuk perguruan tinggi negeri yang dapat berpartisipasi dalam Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri meliputi: Politeknik dan Akademi.

c. Deskripsi Program

Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri adalah salah satu program pada Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bersifat kompetitif berdasarkan usulan proposal oleh Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Setiap perguruan tinggi (Politeknik atau Akademi) dapat mengusulkan pengembangan program diploma dua jalur cepat maksimum 4 (empat) program studi yang diusulkan dalam proposal terpisah untuk masing-masing program studi.

3. Target Indikator Kinerja

Sejalan dengan rencana pengembangan Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, secara umum program ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas, dikelola secara otonom dalam lingkungan organisasi yang sehat, sehingga mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang spesifik sesuai bidangnya. Program Diploma Dua Jalur Cepat Bekerjasama dengan SMK dan Industri mendukung pencapaian indikator kinerja utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai Kepmendikbud RI No 3/M/2021 serta implementasi kebijakan dan strategi Link&Match 8+i Direktorat jenderal Pendidikan Vokasi. Indikator kinerja yang ditargetkan melalui Program Diploma Dua Jalur Cepat Bekerjasama dengan SMK dan Industri seperti tercantum pada Tabel 1.



Tabel 1. Indikator kinerja

No.	Indikator	Keterangan
1	Usulan program Diploma Dua Jalur Cepat bekerjasama dengan SMK dan Industri telah terdaftar di laman silemkerma.kemdikbud.go.id	Wajib
2	Jumlah mitra kerjasama program studi	Wajib
3	Kurikulum disusun bersama, termasuk penguatan aspek <i>softskills</i> dan karakter kekerjaan untuk melengkapi aspek <i>hardskills</i> yang sesuai kebutuhan dunia kerja	Wajib
4	Kurikulum memuat mata kuliah yang direncanakan untuk dilaksanakan di mitra industri selama 2 semester	Wajib
5	Rancangan Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	Wajib
6	Rancangan metode pembelajaran khusus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.	Wajib
7	Jumlah dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja yang mengajar sampai minimal mencapai 50 jam/semester/ program studi.	Pilihan
8	a. Jumlah dosen/ instruktur yang magang di industri	Pilihan
	b. Jumlah dosen/ instruktur yang mempunyai: - pengalaman industri - bersertifikat kompetensi industri	

4. Besaran Dana dan Komponen Biaya

a. Besaran Dana

Besaran dana yang dapat diusulkan disesuaikan dengan kebutuhan, jenis program studi yang akan dikembangkan, dan kompleksitas program pengembangan yang diajukan. Pagu anggaran yang dapat diajukan **maksimum Rp.500 juta untuk setiap usulan program studi Diploma Dua Jalur Cepat**. Besaran nilai bantuan untuk masing-masing pengusul ditetapkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).

b. Komponen Biaya

Komponen biaya yang diajukan harus dapat dilihat kaitannya dengan program pengembangan yang diusulkan dan disertai dengan argumentasi



Group Discussion (FGD) untuk menetapkan skema kemitraan, Pertemuan Strategis dan Penyusunan rencana operasional kerjasama, Perjalanan Dinas, dan kegiatan lain yang relevan. Setiap usulan kegiatan harus dilengkapi dengan Kerangka Acuan kegiatan (KAK). Luaran dari setiap tahapan kegiatan harus jelas, misalnya Perjanjian Kerja Sama (PKS), Dokumen sistem pembelajaran dua semester di dunia kerja/mitra, dan lainnya yang relevan.

Satuan biaya untuk setiap jenis biaya mengacu pada Standar Biaya Masukan (SBM)

Pemanfaatan anggaran tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan yang sama yang sudah dibiayai dari sumber pendanaan lain (*double funding*).

Sumber Dana Internal Perguruan Tinggi:

1). Pengelolaan Program (minimum 5%)

Pembiayaan untuk pengelolaan program meliputi pembiayaan operasional pengelolaan program, monitoring dan evaluasi, serta kegiatan lain yang tidak dapat didanai oleh Diksi.

5. Persyaratan Pengusul

- 1) Perguruan tinggi pengusul adalah Politeknik atau Akademi yang telah menyelenggarakan program studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun dengan program studi diploma dua yang diusulkan;
- 2) Program studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun sebagaimana dimaksud pada poin 1 telah memiliki peringkat akreditasi minimum B atau Baik Sekali.
- 3) Telah memiliki kerjasama dengan SMK dan Industri (minimal dalam bentuk *MoU*).

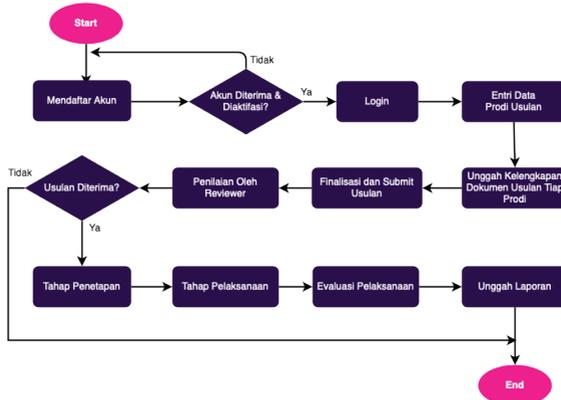
6. Pengajuan Proposal dan Tahapan Seleksi

a. Pengajuan Proposal

- 1). Perguruan Tinggi pengusul melakukan pendaftaran akun melalui laman <http://ppptv-ptn.kemdikbud.go.id>. Alur pengusulan Pengembangan



Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur seleksi Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama Dengan SMK dan Industri

- 2). Proposal disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik melalui laman <http://ppptv-ptn.kemdikbud.go.id>.

b. Tahapan Seleksi

Seleksi proposal dilakukan dalam tahapan berikut:

- 1). Evaluasi administratif proposal dilakukan berdasarkan pemenuhan persyaratan, kesesuaian format proposal dengan Panduan Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Profesi ;
- 2). Evaluasi substantif proposal dilakukan oleh tim reviewer independen. Evaluasi substantive dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi. Hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi untuk memutuskan kelanjutan proposal.
- 3). Presentasi: Pengusul yang lolos tahap evaluasi substantif akan diminta untuk mempresentasikan usulannya. Pada tahap ini akan dilakukan



evaluasi kelayakan implementasi program, finalisasi usulan kebutuhan dan anggaran.

- 4). Penetapan Pemenang: Penetapan penerima bantuan Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri dilakukan oleh Direktur DPTVP setelah memperhatikan rekomendasi dari reviewer baik menyangkut evaluasi substansi proposal maupun evaluasi kelayakan program dan anggaran.

7. Kriteria Seleksi

Kriteria seleksi Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri mencakup hal sebagai berikut:

a. Pengembangan berorientasi masa depan Perguruan Tinggi (20%)

Kriteria seleksi pengembangan menilai relevansi usulan pengembangan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan dengan arah pengembangan perguruan tinggi ke depan. Keterkaitan antara pengembangan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri dengan rencana strategis institusi juga merupakan aspek yang akan dievaluasi. Aspek ini juga menilai wawasan dan orientasi masa depan dari program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan (*future outlook*), terutama untuk menjalankan misi perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran perguruan tinggi.

b. Rekam jejak dan kapasitas institusi dan/atau mitra (30%)

Institusi harus mengidentifikasi mitra yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program diploma dua yang diusulkan. Kriteria penilaian ini mengevaluasi rekam jejak dan menilai kapasitas mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program pengembangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketepatan dan kesesuaian mitra yang dilibatkan untuk mendukung penyelenggaraan program.

Penilaian pada aspek ini juga dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan perguruan tinggi dan/atau mitranya untuk melaksanakan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan berdasarkan rekam jejak masing-masing. Evaluasi pada aspek ini juga untuk menilai



kemampuan institusi untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) di tingkat institusi dalam penyiapan dan penyelenggaraan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri.

c. Kualitas dan kesesuaian program untuk mencapai Indikator Kinerja (30%)

Evaluasi kualitas dan kesesuaian program untuk mencapai indikator kinerja wajib, dilakukan dengan menilai kesesuaian strategi yang menjadi prioritas dan program yang diusulkan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengusulan dan penyiapan penyelenggaraan program. Penilaian mencakup kualitas rancangan program, kejelasan mekanisme pelaksanaan program/aktivitas, peta dan relevansi program/aktivitas dengan indikator kinerja yang menjadi sasaran program serta kebolehjadian keberhasilan program.

Evaluasi kualitas dan kesesuaian program juga menelaah kesesuaian sumberdaya (komponen biaya dan ketersediaan SDM) yang diusulkan untuk pelaksanaan program, dan kesesuaian mitra, keterlibatan dan peran mitra untuk mendukung penyiapan dan penyelenggaraan program diploma dua yang diusulkan.

d. Kelayakan Implementasi (20%)

Evaluasi kelayakan implementasi meliputi: a) kejelasan rencana mekanisme internal di tingkat perguruan tinggi untuk melaksanakan program pengembangan termasuk kejelasan organisasi pelaksana program yang bersinergi dengan mitra, b) kesesuaian dan kelayakan anggaran/program investasi terhadap sasaran indikator kinerja, c) kebolehjadian pencapaian target indikator kinerja, dan d) komitmen, kapasitas dan kesiapan perguruan tinggi dan mitra untuk menyediakan sumberdaya (finansial, fasilitas dan SDM) dalam mendukung pelaksanaan program.

8. Struktur Proposal

Usulan proposal Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri harus memuat: deskripsi rinci tentang Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan, penetapan sasaran indikator untuk mengukur keberhasilan program, investasi



yang diperlukan, mekanisme pengelolaan dan koordinasi, serta rencana monitoring dan evaluasi internal. Proposal yang disusun mengikuti struktur dan format berikut

a. Halaman judul/cover

Memuat informasi tentang nama institusi dan rencana pembukaan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan seperti contoh pada Lampiran 1.

b. Halaman identitas dan pengesahan

Halaman ini berisi informasi ringkas tentang nama dan alamat lengkap institusi, nama dan alamat *e-mail* Ketua Pelaksana program, seperti contoh pada Lampiran 2.

c. Komitmen Pemimpin Perguruan Tinggi

Halaman ini berisi pernyataan dari Pemimpin institusi pengusul yang memuat tentang kesanggupan melaksanakan program, kesediaan untuk mengikuti aturan pemerintah yang terkait dengan pengelolaan keuangan, kesanggupan penyediaan dana pendamping, dan pelaporan pelaksanaan program pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan.

d. Daftar Isi

e. Ringkasan eksekutif (1 halaman)

Memuat intisari Proposal, khususnya Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri dan keterkaitannya dengan usulan pendanaan yang diajukan.

f. Bab 1: Kebijakan dan Rencana Pengembangan Institusi

Bagian ini berisi informasi meliputi:

A. Rencana Strategis institusi

Bagian ini memuat informasi ringkas tentang rencana strategis pengembangan institusi yang saat ini dijalankan dan dijadikan landasan untuk pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri. Informasi dimaksud memuat jangka waktu renstra, visi dan misi institusi, strategi utama dan program pengembangan yang telah



ditetapkan. Perguruan tinggi pengusul menguraikan strategi global untuk pencapaian 8 (delapan) IKU serta kebijakan & strategi link & match 8+i.

Pada Bab ini juga disajikan kinerja tridharma perguruan tinggi secara umum dan kinerja program studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun dengan program diploma dua yang diusulkan, terutama terkait dengan 8 (delapan) IKU. Selain itu, juga harus diuraikan alasan dan pertimbangan pengusulan pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri pada proposal ini.

B. *Roadmap* Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri

Bagian ini menjelaskan *roadmap* Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri sesuai dengan keunggulan/keahlian spesifik yang ditetapkan dan perkembangan teknologi dalam pendidikan diploma dua yang melibatkan Dunia Kerja. Peran dari masing-masing mitra harus tercermin dalam *roadmap* ini.

C. Strategi keberlanjutan Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri

Pada bagian ini perguruan tinggi pengusul harus menguraikan strategi untuk menjamin keberlanjutan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri yang akan diselenggarakan mencakup sumber mahasiswa, sumberdaya (SDM, finansial, dan fasilitas) dan serapan lulusan.

g. Bab 2: Rekam Jejak Perguruan Tinggi dan Mitra (maks 15 hal)

Pada bab ini pengusul menjelaskan rekam jejak perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program studi dan dalam melaksanakan program-program pengembangan unggulan antara lain: program hibah atau bantuan pemerintah lainnya yang telah didapatkan sebelumnya (jika ada), pelaksanaan program pendidikan diploma tiga dan sarjana terapan serumpun yang mendukung pengembangan program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri, berdasarkan data PD Dikti dan data/informasi lainnya (mahasiswa, lulusan, dosen, dosen industri/praktisi, kurikulum, *tracer study*, mitra kerjasama dan akreditasi program studi) dalam upaya implementasi Kampus Merdeka, pencapaian 8 (delapan) IKU dan kebijakan Link & Match 8+i.



serta bagaimana perguruan tinggi/program studi memanfaatkan dan menjaga keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya pada bab ini juga menguraikan program kemitraan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan, analisis keberhasilan serta kendala yang kemungkinan akan dihadapi, mencakup faktor eksternal dan internal. Perguruan tinggi harus menjelaskan solusi-solusi alternatif untuk mengatasi/mengurangi kesenjangan yang teridentifikasi, termasuk analisis terhadap kebutuhan mitra yang sesuai untuk mendukung program pengembangan perguruan tinggi dan program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri ke depan.

Selain itu pada bab ini juga diuraikan rekam jejak dan kapasitas mitra untuk mendukung pengembangan program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan dan tujuan yang akan dicapai oleh perguruan tinggi dan program studi Diploma Dua yang dikembangkan.

h. Bab 3: Indikator Kinerja

Indikator kinerja wajib dan pilihan harus relevan dengan pengembangan program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri serta memiliki sinkronisasi dengan rencana strategis perguruan tinggi, sebagaimana format pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Program

Indikator Kinerja	Baseline	Target			Aktivitas Terkait (Kode Aktivitas)
		2021	2022	2023	
Usulan program Diploma Dua Jalur Cepat bekerjasama dengan SMK dan Industri telah terdaftar di laman silemkerma.kemdikbud.go.id					
Jumlah mitra kerjasama program studi					
Kurikulum disusun bersama, termasuk penguatan aspek <i>softskills</i> dan karakter kebhkerjaan untuk melengkapi aspek <i>hardskills</i> yang sesuai kebutuhan dunia kerja					
Kurikulum memuat mata kuliah yang direncanakan untuk dilaksanakan di mitra industri selama 2 semester					



Rancangan Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)					
Rancangan metode pembelajaran khusus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.					
Jumlah dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja yang mengajar sampai minimal mencapai 50 jam/semester/ program studi.					
Jumlah dosen/ instruktur yang magang di industri					
Jumlah dosen/ instruktur yang mempunyai pengalaman industri					
Jumlah dosen/ instruktur yang mempunyai sertifikat kompetensi industri					

i. Bab 4: Usulan Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri

Bagian ini berisi rencana pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri sesuai dengan sasaran dan ruang lingkup program yang direncanakan. Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri yang diusulkan dapat terdiri dari beberapa aktivitas. Setiap aktivitas disusun sesuai struktur berikut:

Judul Aktivitas:

1). Latar Belakang

Penjelasan mengenai relevansi usulan pengembangan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri dengan arah pengembangan perguruan tinggi ke depan dan analisis kesenjangan (*gap*) di tingkat institusi dalam penyiapan dan penyelenggaraan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri, khususnya dalam mencapai indikator kinerja wajib/pilihan yang telah ditetapkan, yang akan diselesaikan dengan melaksanakan kegiatan/aktivitas ini. Dalam penjelasan ini harus disebutkan secara eksplisit masalah-masalah atau



kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dan program yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dalam pemenuhan persyaratan untuk pengusulan pengembangan program diploma dua bekerjasama dengan SMK dan Industri khususnya dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2). Tujuan

Uraikan tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan ini dan luaran yang diharapkan. Penetapan tujuan harus dapat dijabarkan menjadi indikator kinerja yang terukur.

3). Mekanisme dan Rancangan Kegiatan

Uraikan rincian, tahapan, dan langkah-langkah kegiatan/aktivitas (sub-sub) yang akan dilaksanakan, secara ringkas dan jelas dalam bentuk narasi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

4). Peran Mitra/Sasaran Mitra

Jelaskan peran dan keterlibatan mitra/sasaran mitra dalam aktivitas yang diusulkan (jika ada)

5). Sumberdaya yang dibutuhkan

Berdasarkan mekanisme dan rancangan, jelaskan sumberdaya beserta sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk melakukan setiap sub-kegiatan/aktivitas. Sumber daya pendanaan dilakukan 1 (satu) tahun dengan menggunakan alokasi pendanaan dari Direktorat PTVP. Kebutuhan sumberdaya disusun dengan menggunakan Tabel berikut:

Aktivitas/ Sub-Aktivitas	Komponen Biaya*)	Perkiraan Biaya	Sumberdana		
			DIKSI	PT	Mitra (jika ada)
Total					

*) Komponen biaya dapat bersumber dari DIKSI atau PT.

6). Indikator Kinerja

Sajikan indikator kinerja yang akan dicapai dengan program ini. Indikator



kinerja merupakan alat ukur pencapaian tujuan aktivitas.

No	Indikator Kinerja Wajib/Pilihan	Baseline 2020	Target 2021	Target 2022

7). Jadwal Pelaksanaan

Tentukan rincian jadwal yang realistis dan logis sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana diuraikan dalam mekanisme dan rancangan.

Rencana kegiatan	Tahun 2021, Bulan ke					
	1	2	3	4	5	6
<sub-kegiatan/aktivitas a>						
<sub- kegiatan/aktivitas b>						
<sub- kegiatan/aktivitas n>						

8). Keberlanjutan

Menjelaskan bagaimana strategi untuk memelihara dan menyediakan sumberdaya termasuk pendanaan untuk keberlanjutan aktivitas ini.

j. Bab 5: Mekanisme Pengelolaan Program Tingkat Institusi

Bagian ini berisi penjelasan tentang: (i) organisasi pelaksana kegiatan di tingkat institusi, (ii) mekanisme koordinasi, (iii) mekanisme pengelolaan kerjasama, dan (iv) mekanisme monitoring dan evaluasi internal.

Mekanisme dan sistem pengelolaan keuangan yang terkait dengan pelaksanaan program, juga harus dijelaskan di bagian ini. Pengelolaan kegiatan dikoordinasikan oleh pejabat di insitusi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang relevan sehingga pengelolaan kegiatan terintegrasi dengan struktur organisasi yang ada.

k. Bab 6: Rekapitulasi Jadwal dan Anggaran

A. Jadwal Rincian Program dan Aktivitas

Rincian seluruh aktivitas dan sub-aktivitas Pengembangan Program



Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri disajikan dalam format Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rincian Aktivitas dan sub-aktivitas Program Pengembangan

No.	Aktivitas	Tahun 2021, Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Aktivitas 1: ...						
	a) sub-aktivitas 1						
	b) sub-aktivitas 2						
	c) dst						
2.	Aktivitas 2: ...						
	a) sub-aktivitas 1						
	b) sub-aktivitas 2						
	c) dst						
3.	Aktivitas 3: ...						
	a) sub-aktivitas 1						
	b) sub-aktivitas 2						
	c) dst						

B. Anggaran

Rekapitulasi anggaran merupakan usulan anggaran total selama program berjalan yang didasarkan atas usulan anggaran di setiap aktivitas, disajikan dalam format pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Anggaran

Program/Aktivitas	Komponen Biaya	Anggaran (Rp)	Sumber Dana		
			DIKSI	PT	Mitra
aktivitas 1					
aktivitas 2					
aktivitas n					
Total					

Rincian usulan masing-masing komponen biaya harus disusun sesuai dengan format seperti tertera pada Tabel 5-7 di bawah ini.



Tabel 5 Rencana Pengembangan SDM

No	Nama Calon Peserta	Status	Program Studi	Jenis Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan	Perkiraan Biaya		
							DIKSI	PT	Mitra
1									

*) Gunakan tabel terpisah untuk setiap program studi

Tabel 6 Rencana Kegiatan Lokakarya/Workshop

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Perkiraan Biaya		
					DIKSI	PT	Mitra
1							
2							
3							
	Total						

Tabel 7 Rencana Kegiatan Kemitraan PT dan Industri

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Lama Kegiatan	Perkiraan Biaya		
						DIKSI	PT	Mitra
1	Focus group discussion			
2								
3								

I. Lampiran

Bagian ini memuat lampiran:

1. Pernyataan Komitmen Dana pendamping
2. Draft Proposal pengusulan program studi Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri, sesuai dengan Kepdirjen Nomor



- 18/D/M/2021 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Diploma Dua pada Politeknik, Akademi dan Akademi Komunitas
3. Daftar Mitra Kerjasama
 4. Daftar SDM Bersertifikat Kompetensi
 5. Kerangka Acuan Kerja untuk masing-masing komponen biaya.

9. Administrasi dan Jadwal

Proposal ditulis pada kertas ukuran A4 dengan font *Times New Roman* ukuran 12pt, 1 spasi dengan format sampul depan seperti pada **Lampiran 1**. Proposal dalam bentuk dokumen elektronik disampaikan oleh Perguruan Tinggi melalui ppptv-ptn.kemdikbud.go.id, paling lambat **tanggal 22 Juni 2021, pukul 23.59 WIB**. Tatacara pemasukan proposal dapat diunduh pada ppptv-ptn.kemdikbud.go.id. Jadwal pemasukan dan proses seleksi proposal sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Sosialisasi / pengumuman program	25 Mei 2021
2	Batas Akhir Pemasukan proposal	22 Juni 2021
3	Seleksi Proposal	23 Juni – 9 Juli 2021
4	Penetapan dan Pengumuman Penerima Bantuan Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi	12 Juli 2021
5	Pelaksanaan Program	Juli – Desember 2021
6	Evaluasi Kemajuan Program	November 2021
7	Laporan Akhir dan Evaluasi Terhadap Pencapaian Target Output	Desember 2021



Lampiran 1: Contoh Format Halaman Judul/Cover/Sampul Depan



PROPOSAL
PENGEMBANGAN PROGRAM DIPLOMA DUA
BEKERJASAMA DENGAN SMK DAN INDUSTRI
Tahun Anggaran 2021

Logo PT

(Nama Perguruan Tinggi)

1. Prodi
2. Prodi
3. Dst

Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

2021



Lampiran 2: Contoh Halaman Identitas dan Pengesahan

1. Nama Perguruan Tinggi : _____
2. Penanggung Jawab (Rektor/Direktur) : _____
N a m a : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Genggam (*Whatsapp*) : _____
e-mail : _____
3. Ketua Pelaksana (PIU) : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Genggam (*Whatsapp*) : _____
e-mail : _____
4. Usul Nama Prodi : _____

< Tempat, tanggal.....>

Penanggung Jawab,
< Direktur/Rektor >

<TTD+CAP>

(_____)



Lampiran 3: Format Pakta Integritas

PAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : (Nama Pimpinan Perguruan Tinggi)
NIP/NIK : (NIP/NIK Pimpinan Perguruan Tinggi)
Jabatan : (Rektor/Direktur)
Alamat : (Alamat Perguruan Tinggi)

Menyatakan sebagai berikut:

1. Berperan secara pro aktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela;
2. Tidak melakukan pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Bersikap transparan, jujur, objektif dan akuntabel dalam melaksanakan Bantuan Pengembangan Program Diploma Dua Bekerjasama dengan SMK dan Industri pada (Nama Perguruan Tinggi) sesuai Surat Perjanjian Kerja sama;
4. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas, dan menjaga iklim kerja yang kondusif;
5. Melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
6. Akan menyampaikan informasi penyimpangan integritas serta turut menjaga kerahasiaan saksi atas pelanggaran peraturan yang dilaporkannya;
7. Bila saya melanggar hal-hal tersebut di atas, saya siap menghadapi konsekuensinya.

Tempat, Tanggal
Pembuat Pernyataan
Rektor/ Direktur
Perguruan Tinggi

Materai Rp. 10.000

Nama Pimpinan Perguruan
Tinggi
NIP/NIK..

PEDOMAN 2

PANDUAN PROPOSAL

**Dana Kompetitif (Competitive Fund) Kampus
Vokasi: Peningkatan Program D3 menjadi Sarjana
Terapan (D4)**



1. Latar Belakang

Berdasarkan pada data laman pddikti.kemdikbud.go.id, jumlah total program studi S1 (Sarjana Akademik) saat ini menduduki proporsi 84,8 % sedangkan D4 (Sarjana Terapan) 2 % dan D3 sebesar 13,1 %. Ketidaksepadanan prosentase jumlah prodi D4 dengan S1 tersebut mengakibatkan banyak kebutuhan jabatan/pekerjaan yang selayaknya menjadi porsi lulusan D4 (Sarjana Terapan) diisi oleh lulusan S1 (Sarjana Akademik). Untuk itu Dirjen Diksi pada saat sekarang tengah berupaya meningkatkan jumlah prodi D4 melalui transformasi dari prodi D3 yang telah ada saat ini, dengan kebijakan **Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri** dan mekanisme penyediaan anggaran **Dana Kompetitif Kampus Merdeka Vokasi 2021**.

Pengembangan dan Peningkatan kualitas & relevansi pendidikan tinggi pada prodi D4 (Sarjana Terapan) selaras dengan upaya peningkatan daya kompetitif Indonesia di era **revolusi industri 4.0**, dimana dalam laporan *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) 2020 yang diterbitkan oleh INSEAD (*Institut Européen d'Administration des Affaires*), Indonesia cukup tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya, dengan nilai skor total 41,81 menempati peringkat 65, sementara itu Singapura menempati puncak peringkat 3 (skor : 78,48); diikuti oleh Malaysia peringkat 26 (skor 60,04); Brunei Darussalam peringkat 38 (skor 52,17) dan Filipina peringkat 46 (skor 47,52). GTCI diterbitkan oleh INSEAD sejak tahun 2013 dan reguler tiap tahun melakukan pemeringkatan tingkat kompetitifitas dari 132 negara.

Terkait dengan bidang pendidikan tinggi, maka pilar output dari GTCI yakni *Global Knowledge Skills (GK Skills)* adalah hal yang paling relevan untuk dikaji. *GK Skills* berkaitan dengan *high-level skill* yang merupakan ranah dari pendidikan tinggi (*tertiary education*) didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan **pekerja** berpengetahuan profesional, **kemampuan manajerial** atau peran **kepemimpinan** yang membutuhkan kreativitas dan **pemecahan masalah**. Dampak ekonomi dari output ini dievaluasi berdasarkan indikator **inovasi**, **kewirausahaan** dan **pengembangan industri bernilai tinggi**. Dalam hal ini Indonesia menduduki peringkat lebih rendah lagi yakni 84, Singapur peringkat 1,



Filipina 32, Malaysia peringkat 33 dan Brunei peringkat 37.

Vokasi di Indonesia mencakup pada tingkatan pendidikan menengah dan tinggi, oleh karena itu laporan GTCI 2020 dari INSEAD tersebut pada dasarnya dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengatasi permasalahan pendidikan serta sumber daya manusia Indonesia, agar mampu berkompetisi pada tingkatan global. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 21 Januari 2021 melalui **Kepmendikbud No. 3/M/2021** telah menetapkan 8 **Indikator Kinerja Utama (IKU)** yang hendaknya dicapai oleh Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di wilayah Kemendikbud dan bila dipilah untuk Pendidikan Tinggi Vokasi adalah sebagai berikut:

- 1). Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan D4/D3/D2 yang berhasil:
 - a. Mendapat pekerjaan;
 - b. Melanjutkan studi atau;
 - c. Menjadi wiraswasta.
- 2). Mahasiswa diluar kampus: Persentase lulusan D4/D3/D2 yang:
 - a. Menghabiskan paling sedikit 20(dua puluh) SKS diluar kampus; atau
 - b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional
- 3). Dosen diluar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, yakni pada PT yang termasuk dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); bekerja sebagai praktisi industri; atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
- 4). Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap:
 - a. Berkualifikasi akademik S3;
 - b. Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja; atau
 - c. Berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.



- 5). Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
- 6). Kemitraan program studi: Persentase program studi D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra.
- 7). Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi.
- 8). Akreditasi Internasional: Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi sebagai bagian dari Kemendikbud yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab pengelolaan terhadap Pendidikan Vokasi di Indonesia baik pada pada tingkatan pendidikan menengah dan tinggi, telah merumuskan dalam Renstranya 2020-2024; Tujuan Strategis, Sasaran Program dan Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi Vokasi untuk mencapai IKU yang telah ditetapkan pada Kepmendikbud No. 3/M/2021 tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tujuan Strategi: Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Relevansi Pendidikan Tinggi Vokasi pada seluruh Jenjang.
 - Sasaran Program 1 (SPI): Meningkatnya Jumlah Lulusan Pendidikan Vokasi yang Memperoleh Pekerjaan Dan Berwirausaha Dalam Satu Tahun Setelah Kelulusan, dengan Indikator Program
 - i. Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi Vokasi yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha
 - ii. Persentase pekerja lulusan Politeknik D1, D2, dan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2x UMR
 - iii. Persentase pekerja lulusan Politeknik D4 dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR



- Sasaran Program 2 (SP2): Persentase dosen Pada Pendidikan Tinggi Vokasi yang mempunyai pengalaman kerja di industri atau sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri, dengan Indikator Program:
 - i. Jumlah dosen Pendidikan Tinggi Vokasi yang mengikuti sertifikasi kompetensi
 - ii. Jumlah instruktur Pendidikan Tinggi Vokasi yang mengikuti pelatihan kompetensi
 - iii. Jumlah pimpinan Pendidikan Tinggi Vokasi yang mengikuti pelatihan manajemen bisnis berbasis industri
 - Sasaran Program 3 (SP3): Terwujudnya Pendidikan Tinggi Vokasi yang berkualitas dan berstandar industri, dengan Indikator Sasaran.
 - i. Jumlah SDM Pendidikan Tinggi Vokasi yang mengikuti Peningkatan Kompetensi (orang)
 - ii. Persentase Pendidikan Tinggi Vokasi yang sumber daya (resources) nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerjasama profesional (%)
 - iii. Jumlah Pendidikan Tinggi Vokasi yang berstatus PTNBH (Lembaga)
 - iv. Jumlah Pendidikan Tinggi Vokasi yang sudah menjadi Badan Layanan Umum (BLU) (Lembaga)
- b) Arah kebijakan Link & Match 8+i poin paket yang antara lain meliputi :
Penyusunan kurikulum bersama dan berstandar Dunia Kerja, Pembelajaran berbasis *project* riil dari dunia kerja (PBL), Peningkatan jumlah dan peran dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja, Praktik kerja lapangan/industri, Sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja, *Update* teknologi dan pelatihan bagi dosen/instruktur, Riset terapan mendukung *teaching factory* yang berawal dari kebutuhan industri, Peningkatan Komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja dan Berbagai inovasi kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja seperti Beasiswa dan/atau



ikatan dinas, Donasi dalam bentuk peralatan laboratorium atau dalam bentuk lainnya.

2. Tujuan, Sasaran dan Deskripsi Program

Pembangunan infrastruktur, ekonomi dan industri di Indonesia maju dengan pesat, membutuhkan banyak sumber daya manusia yang terampil, terlatih, dan terdidik dalam jenjang kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Dunia Kerja. Untuk keperluan itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi menyelenggarakan Program Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi, sehingga menghasilkan lulusan yang terampil dan kompeten sesuai dengan kebutuhan Dunia Kerja. Dengan demikian, lulusan pendidikan tinggi vokasi menjadi siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensinya. Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri merupakan bagian dari program prioritas Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, dengan target indikator kinerja utama seperti tercantum pada Tabel 1 serta kebijakan dan strategi Link&Match 8+1, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi seperti tercantum pada Tabel 2.



Tabel 1. Indikator kinerja Utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Kategori		Indikator
Kualitas Lulusan	1	Persentase lulusan yang lulus setahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan dengan penghasilan >1,2 UMR, melanjutkan studi, dan/atau menjadi wiraswasta
	2	Persentase mahasiswa setahun terakhir yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS kegiatan di luar kampus
Kualitas Dosen	3	Persentase Dosen tetap yang melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain, berkolaborasi dengan QS100 berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi Dunia Kerja.
	4	Persentase Dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki Sertifikasi Kompetensi/ Profesi yg diakui oleh Dunia Kerja dan/atau berasal dari kalangan praktisi profesional, Dunia Kerja.
	5	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per dosen.
Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	6	Persentase prodi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra
	7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran khusus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.
	8	Persentase prodi yang memiliki akreditasi dan/atau



	sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
--	--

Tabel 2. Kebijakan dan Strategi Link&Match 8+i Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

No	Strategi
1	Kurikulum disusun bersama, termasuk penguatan aspek <i>softskills</i> dan karakter kekerjaan untuk melengkapi aspek <i>hardskills</i> yang sesuai kebutuhan dunia kerja
2	Pembelajaran berbasis <i>project</i> riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan <i>hardskills</i> akan disertai <i>softskills</i> dan karakter yang kuat
3	Jumlah dan peran dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja ditingkatkan secara signifikan (sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian)
4	Praktik kerja lapangan/Industri Minimal 1 semester
5	Sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja (bagi lulusan dan bagi dosen/instruktur)
6	<i>Update</i> teknologi dan pelatihan bagi dosen/instruktur secara rutin dari dunia kerja
7	Riset terapan mendukung <i>teaching factory</i> yang berawal dari kebutuhan industri yang hasilnya dihilirkan ke industri dan pasar.
8	Komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja
i	Berbagai kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja, antara lain: <ul style="list-style-type: none">✓ Beasiswa dan/atau ikatan dinas✓ Donasi dalam bentuk peralatan laboratorium, atau dalam bentuk lainnya✓ dan lain sebagainya



a. Tujuan Program

Tujuan Umum:

Memfasilitasi perguruan tinggi dalam rangka pencapaian 8 IKU sesuai Kepmendikbud 3/M/2021 serta mengimplementasikan kebijakan dan strategi *Link&Match* 8+i Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Tujuan Khusus

Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri memiliki tujuan khusus untuk memfasilitasi dan mendorong peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi vokasi melalui pemberian bantuan sarana-prasarana pendidikan, pengembangan Sumber Daya Manusia pendidikan tinggi vokasi dan penguatan kemitraan dengan Dunia Kerja.

Pembangunan bidang pendidikan tinggi vokasi, memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan berkualitas, siap pakai, dan relevan dengan lapangan kerja yang tersedia. Dunia Kerja juga mendapatkan manfaat nyata dari pendidikan tinggi vokasi, karena mendapat suplai tenaga yang terampil sesuai kebutuhan. Perubahan dunia global, menuntut lulusan lebih berkualitas dan relevan dengan lapangan kerja yang tersedia. Standar lulusan pendidikan tinggi vokasi yang dituntut dengan kemampuan sebagai berikut; menguasai dasar-dasar ilmiah disiplin ilmu dalam bidang keahlian tertentu dan dasar-dasar ilmiah khusus dalam bidang keahlian tersebut; memecahkan masalah dengan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; melalui merencanakan dan/atau merancang, melaksanakan, serta mempertahankan argumentasi; serta mampu mengelola organisasi; merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pekerjaannya, serta memilih solusi secara mandiri maupun berkelompok dalam cakupan bidang keahliannya; berkomunikasi dan mengambil keputusan serta memberi petunjuk; mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Lulusan dengan kemampuan



tersebut menjadi harapan Dunia Kerja, maka pendidikan tinggi vokasi perlu menyiapkan lulusan dengan melakukan transformasi membekali kemampuan analisis dengan dasar keilmuan sesuai bidang keahlian untuk memecahkan permasalahan di Industri.

Program ini secara khusus diprioritaskan bagi Peningkatan Program Diploma Tiga menjadi Sarjana Terapan guna mengantisipasi pertumbuhan industri dengan teknologi terbaru serta pesatnya kemajuan teknologi yang menuntut penguasaan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan secara spesifik (spesialisasi) dalam menyelesaikan isu/permasalahan di Dunia Kerja yang cepat berubah dan semakin kompleks.

b. Sasaran Program

Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Bentuk perguruan tinggi negeri yang dapat berpartisipasi dalam Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri meliputi; Politeknik, Universitas, Institut.

c. Deskripsi Program

Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri bersifat kompetitif yang berbasis pada usulan proposal penguatan program studi oleh Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Setiap PTN yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dapat mengusulkan program pengembangan maksimum 4 (empat) program studi vokasi. Program studi yang diusulkan terdiri dari program Sarjana Terapan, dan program Diploma Tiga yang akan ditingkatkan menjadi Sarjana Terapan. Jumlah program studi sarjana terapan dan program studi diploma tiga yang diusulkan minimal berbanding 1:1 dan diutamakan untuk peningkatan program D3 ke S.Tr. Pemilihan program studi yang diusulkan berdasarkan



kriteria yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan keunggulannya.

Untuk meningkatkan kemanfaatan serta menjamin kompetisi yang sehat bagi pengembangan pendidikan tinggi vokasi, PTN pengusul pada Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri dikelompokkan dalam 2 (dua) skema seperti tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Skema Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri di PTN

Skema	PTN Penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi	Program Studi yang dapat diusulkan
Skema A	Politeknik Negeri dibawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	1. Program sarjana terapan 2. Program diploma tiga yang akan ditingkatkan menjadi sarjana terapan
Skema B	Perguruan tinggi negeri penyelenggara pendidikan tinggi vokasi di bawah binaan <u>Ditjen Dikti</u> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	tiga yang akan ditingkatkan menjadi sarjana terapan

3. Target Indikator Kinerja

Sejalan dengan rencana pengembangan Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, secara umum program ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas, dikelola secara otonom dalam lingkungan organisasi yang sehat, sehingga mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang spesifik sesuai bidangnya. Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri ini mendukung pencapaian indikator kinerja utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi seperti yang tercantum dalam Kepmendikbud



RI No 3/M/2021 serta implementasi kebijakan dan strategi Link&Match 8+i Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Program Sarjana Terapan berbasis Industri di PTN yang merupakan transformasi dari Program D3 menjadi Sarjana Terapan (S.Tr) mutlak didukung/dilengkapi dengan hasil kajian/studi kelayakan yang mencakup didalamnya beberapa aspek diantaranya Profil serta CP lulusan, market signal (*industrial demand*), kurikulum yang disusun bersama Dunia Kerja serta ketersediaan dan kesiapan sumber daya PT.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program mengacu pada 8 IKU (Tabel 1). Selain pengukuran berdasarkan indikator kinerja utama, keberhasilan program ini diukur dengan pencapaian tujuan penguatan program studi pendidikan tinggi vokasi yang dirancang sesuai dengan kebijakan dan strategi Link&Match 8+i antara lain seperti dicantumkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Kinerja Tambahan

No	Indikator Kinerja Tambahan	
1	<p>a. Usulan peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan telah terdaftar dalam laman silemkerma.kemdikbud.go.id (untuk PTN Sarker dan BLU)</p> <p>b. Usulan peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan telah diproses di tingkat Universitas (dibuktikan dari hasil telaah usulan) dan/atau telah terbit SK Rektor tentang perubahan Diploma Tiga menjadi Sarjana Terapan (untuk PTN-BH)</p>	WAJIB
2	Kurikulum disusun bersama Dunia Kerja yang memuat	WAJIB



	aspek <i>softskills</i> dan karakter kebecerajaan	
3	Jumlah Mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis <i>project</i> riil dari dunia kerja (PBL)/ <i>Project Oriented Learning</i>	WAJIB
4	Jumlah dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja yang mengajar sebanyak 50 jam/semester	PILIHAN
5	Persentase mahasiswa yang menempuh praktik kerja lapangan/industri minimal 1 semester	WAJIB
6	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja	WAJIB
7	Persentase mahasiswa yang memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja	PILIHAN
8	<i>Jumlah dosen/instruktur yang mempunyai pengalaman</i> dunia kerja	PILIHAN
9	Jumah penelitian terapan berbasis kebutuhan industri yang mendukung <i>teaching factory</i> .	PILIHAN
10	Jumlah lulusan yang diserap oleh mitra Dunia Kerja	PILIHAN
11	Indikator yang relevan dengan program yang diusulkan	PILIHAN

4. Besaran Dana dan Komponen Biaya

a. Besaran Dana (usulan maksimum 1 M)

Besaran dana yang dapat diusulkan disesuaikan dengan kebutuhan, jenis program studi yang akan dikembangkan, dan kompleksitas program pengembangan yang diajukan. Pagu anggaran yang dapat diajukan **maksimum Rp.1 milyar untuk setiap program studi**. Besaran nilai bantuan untuk masing-masing pengusul ditetapkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).



b. Komponen Biaya

Komponen biaya yang diajukan harus dapat dilihat kaitannya dengan program pengembangan yang diusulkan dan disertai dengan argumentasi dan justifikasi yang kuat tentang pemanfaatan dana yang diusulkan. Komponen biaya yang boleh diusulkan adalah sebagai berikut:

Sumber Dana Program DIKSI:

1). Pengadaan Peralatan (*Procurement*): **maksimum 70%**

Peralatan yang dapat diusulkan adalah peralatan utama untuk proses pembelajaran praktik/praktikum yang mendukung pencapaian kompetensi utama program studi. Peralatan yang dapat diusulkan adalah kelompok peralatan **belanja modal (aset)**, antara lain: peralatan laboratorium, bengkel, workshop, studio atau sejenisnya. Usulan satuan biaya peralatan harus sudah mencakup biaya instalasi, penempatan dan pengujian alat (*assembly, positioning, and commissioning*) dan pelatihan penggunaan alat.

Apabila diperlukan fasilitas untuk penempatan peralatan hasil investasi, dapat dilakukan renovasi spesifik pada laboratorium, bengkel/ workshop. Alokasi dana untuk renovasi maksimum 10% dari total dana untuk peralatan.

2). Peningkatan Kompetensi SDM tidak bergelar : **maksimum 20%**

Pembiayaan ini meliputi kegiatan peningkatan kompetensi SDM program studi yang diusulkan dan praktisi dari Dunia Kerja. Peningkatan kompetensi SDM program studi diutamakan untuk pembiayaan sertifikasi kompetensi berstandar industri. Peningkatan kompetensi praktisi Dunia Kerja ditujukan untuk sertifikasi kompetensi pendidik.

3). Penyelenggaraan kegiatan Lokakarya/Workshop: **maksimum 20%**

Pembiayaan penyelenggaraan kegiatan lokakarya/workshop mencakup kegiatan mengembangkan kurikulum sarjana terapan berbasis MBKM



untuk program diploma tiga yang akan ditingkatkan menjadi sarjana terapan, penyesuaian desain pembelajaran untuk mencapai IKU terkait, penyusunan dokumen atau perancangan sistem konversi kurikulum diploma tiga ke sarjana terapan, penyiapan usulan peningkatan program Diploma tiga menjadi Sarjana Terapan atau pengembangan roadmap penelitian untuk mendukung pencapaian unggulan program studi Sarjana Terapan yang direncanakan sebagai hasil transformasi program diploma tiga atau program sarjana terapan yang diusulkan.

Pemanfaatan anggaran tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan yang sama yang sudah dibiayai dari sumber pendanaan lain (*double funding*).

Sumber Dana Internal Perguruan Tinggi:

1). Pengembangan Kerjasama dengan Dunia Kerja

Pembiayaan pengembangan kerjasama kemitraan bersumber dari dana pendamping perguruan tinggi. Kegiatan pengembangan Kerjasama kemitraan harus bersifat saling menguntungkan (*win-win solution* serta *mutual benefit*) dan mendukung terbentuknya *link and match* antara Dunia Kerja dengan Dikti Vokasi.

2). Penyesuaian Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Pembiayaan penyesuaian kurikulum bersumber dari dana pendamping perguruan tinggi. Kegiatan ini ditujukan untuk menyesuaikan kurikulum untuk implementasi MBKM untuk program sarjana terapan yang sudah ada sehingga memberikan dampak pada peningkatan serapan lulusan oleh DUNIA KERJA.

3). Pengelolaan Program



Pembiayaan untuk pengelolaan program meliputi pembiayaan operasional pengelolaan program, monitoring dan evaluasi, serta kegiatan lain yang relevan.

5. Persyaratan Pengusul

a. Persyaratan Umum

- 1) Perguruan Tinggi pengusul memiliki rekam jejak kerja sama dengan Dunia Kerja pada penyelenggaraan Pendidikan, yang meliputi Kurikulum, misal, dual system (3-2-1 atau 5-2-1 atau yang sejenis), magang industri, dan/atau teaching factory/teaching industry yang dibuktikan dengan MoU, MoA dan/atau SPK yang wajib dilampirkan (seperti format tabel 12 pada lampiran 3).
- 2) perguruan tinggi pengusul wajib memiliki sumber daya manusia yang telah sertifikat kompetensi/pengalaman industri sebagai jaminan bahwa program yang diusulkan bisa dijalankan yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang dilampirkan seperti (format tabel 13 pada lampiran 3).

b. Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus untuk PTN dan program studi yang akan mengusulkan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri pada masing-masing kelompok sebagai berikut:

a) Skema A

- 1). Politeknik Negeri dibawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
- 2). Program studi yang dapat diusulkan adalah Sarjana Terapan, dan Program Diploma Tiga yang akan ditingkatkan menjadi Sarjana Terapan. Jumlah prodi sarjana terapan dan proddi diploma tiga yang akan ditingkatkan menjadi sarana terapan minimal berbanding 1:1.



Khusus bagi PTNB yang hanya menyelenggarakan program Diploma 3 dan belum ada yang mempunyai peringkat akreditasi B atau baik sekali, maka PTNB dapat mengusulkan program Diploma Tiga yang diselenggarakan tetapi harus mempunyai target waktu perubahan menjadi Sarjana Terapan.

- 3). Program studi sarjana terapan yang diusulkan belum pernah menerima program revitalisasi politeknik (2017 – 2019) dan PPPTV tahun 2020.

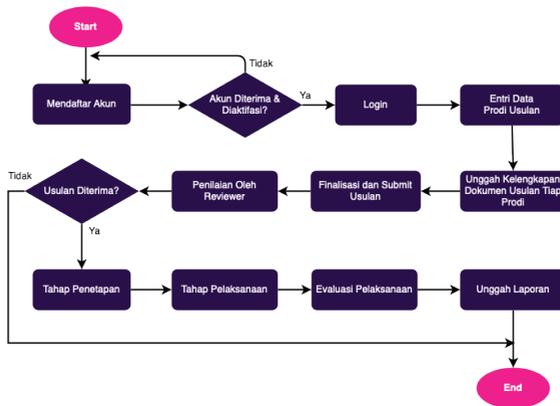
b) Skema B

- 1). Perguruan tinggi negeri penyelenggara pendidikan tinggi vokasi di bawah binaan Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
- 2). Program studi yang dapat diusulkan adalah Sarjana Terapan, dan Program Diploma Tiga yang akan ditingkatkan menjadi Sarjana Terapan. Jumlah prodi sarjana terapan dan prodi diploma tiga yang akan ditingkatkan menjadi sarana terapan minimal berbanding 1:1.
- 3). Program studi sarjana terapan yang diusulkan belum pernah menerima PPPTV tahun 2020.

6. Pengajuan Proposal dan Tahapan Seleksi

a. Pengajuan Proposal

- 1). Perguruan Tinggi pengusul melakukan pendaftaran akun melalui laman <http://ppptv-ptn.kemdikbud.go.id>. Alur pengusulan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur seleksi Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri

- 2). Proposal yang diajukan oleh perguruan tinggi (PT) merupakan gabungan dari program studi yang telah terpilih melalui seleksi internal PT. Proposal disampaikan dalam bentuk dokumen elektronik melalui laman <http://ppptv-ptn.kemdikbud.go.id>.

b. Tahapan Seleksi

Seleksi proposal dilakukan dalam tahapan berikut:

- 1). Evaluasi administratif proposal dilakukan berdasarkan pemenuhan persyaratan, kesesuaian format proposal dengan Panduan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan Profesi ;
- 2). Evaluasi substantif proposal dilakukan oleh tim reviewer independen. Evaluasi substantive dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi. Hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan Direktur Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi untuk memutuskan kelanjutan proposal.



- 3). Presentasi: Pengusul yang lolos tahap evaluasi substantif akan diminta untuk mempresentasikan usulannya. Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi kelayakan implementasi program, finalisasi usulan kebutuhan dan anggaran.
- 4). Penetapan Pemenang: Penetapan penerima bantuan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri dilakukan oleh Direktur DPTVP setelah memperhatikan rekomendasi dari reviewer baik menyangkut evaluasi substansi proposal maupun evaluasi kelayakan program dan anggaran.

7. Kriteria Seleksi

Proposal berisi strategi dan usulan program pengembangan untuk mewujudkan keunggulan spesifik program studi, meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansinya dengan Dunia Kerja. Program pengembangan program studi harus relevan dan disusun berdasarkan roadmap pengembangan institusi. Kriteria seleksi mencakup hal sebagai berikut:

a. Pengembangan berorientasi masa depan Perguruan Tinggi dan Roadmap Pengembangan Keunggulan Spesifik Program Studi (20%)

Kriteria seleksi pengembangan menilai inovasi dan kebaruan ide/gagasan serta relevansi program yang diusulkan dengan upaya untuk mengangkat keunggulan spesifik program studi sesuai dengan arah pengembangan perguruan tinggi ke depan. Keterkaitan antara *grand design* dan roadmap pengembangan keunggulan spesifik program studi dengan rencana strategis institusi termasuk rencana transformasi program diploma tiga menjadi sarjana terapan juga merupakan aspek yang akan dievaluasi. Aspek ini juga menilai wawasan dan orientasi masa depan dari program yang diusulkan (*future outlook*), terutama untuk menjalankan misi perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan keunggulan spesifik program studi serta



kejelasan target dan *milestones* yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Aspek lain yang akan dievaluasi mencakup kemungkinan imbas (*multiplier effects*) pada program studi lain yang tidak diusulkan untuk memperoleh pembiayaan dari program ini.

b. Rekam jejak dan kapasitas institusi, program studi dan/atau mitra (20%)

Penilaian pada aspek ini dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan perguruan tinggi, program studi dan atau mitranya untuk melaksanakan program yang diusulkan berdasarkan rekam jejak masing-masing. Evaluasi pada aspek ini juga untuk menilai kemampuan institusi untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) di tingkat institusi, dan program studi dari gambaran ideal keunggulan spesifik yang dicita-citakannya di masa depan. Institusi dan prodi harus dapat mengidentifikasi mitra yang dibutuhkan untuk mengatasi/mengurangi kesenjangan (*gap*) yang dipunyai agar dapat menyusun program transformasinya.

Tahap ini juga mengevaluasi rekam jejak dan menilai kapasitas mitra untuk mendukung pencapaian tujuan program pengembangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai ketepatan dan kesesuaian mitra yang dilibatkan untuk mendukung pencapaian keunggulan spesifik program studi yang dicita-citakannya di masa depan.

c. Kualitas dan kesesuaian program untuk mencapai 8 IKU serta Implementasi Kebijakan dan Strategi Link&Match 8+i (40%)

Evaluasi kualitas dan kesesuaian program untuk mencapai 8 (delapan) IKU serta Implementasi kebijakan dan strategi Link&Match 8+i dilakukan dengan menilai kesesuaian strategi yang menjadi prioritas dan program yang diusulkan dengan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan keunggulan spesifik program studi. Penilaian mencakup kualitas rancangan program, kejelasan mekanisme pelaksanaan program/aktivitas, peta dan



relevansi program/aktivitas dengan indikator kinerja yang menjadi sasaran program serta kebolehjadian keberhasilan program.

Evaluasi kualitas dan kesesuaian program juga menelaah kesesuaian sumberdaya (komponen biaya dan ketersediaan SDM) yang diusulkan untuk pelaksanaan program, dan kesesuaian mitra, keterlibatan dan peran mitra untuk mencapai keunggulan spesifik program studi.

d. Kelayakan Implementasi (20%)

Evaluasi kelayakan implementasi meliputi: a) kejelasan rencana mekanisme internal di tingkat perguruan tinggi dan program studi untuk melaksanakan program pengembangan termasuk kejelasan organisasi pelaksana program yang bersinergi dengan mitra, b) kesesuaian dan kelayakan anggaran/program investasi terhadap sasaran indikator kinerja, dan jumlah sasaran mahasiswa, c) kebolehjadian pencapaian target indikator kinerja, dan d) komitmen, kapasitas dan kesiapan perguruan tinggi, prodi dan mitra untuk menyediakan sumberdaya (finansial, fasilitas dan SDM) dalam mendukung pelaksanaan program.

8. Struktur Proposal

Usulan proposal Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri harus memuat: deskripsi rinci tentang Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri yang diusulkan, penetapan sasaran indikator untuk mengukur keberhasilan program, investasi yang diperlukan, mekanisme pengelolaan dan koordinasi, serta rencana monitoring dan evaluasi internal. Proposal yang disusun mengikuti struktur dan format berikut:

a. Halaman judul/cover

Memuat informasi tentang nama institusi dan program yang diajukan seperti contoh pada Lampiran 1.

b. Halaman identitas dan pengesahan



Halaman ini berisi informasi ringkas tentang nama dan alamat lengkap institusi, program studi, nama dan alamat *e-mail* Ketua Pelaksana program, seperti contoh pada Lampiran 2.

c. Komitmen Pemimpin Perguruan Tinggi

Halaman ini berisi pernyataan dari Pemimpin institusi pengusul yang memuat tentang kesanggupan melaksanakan program, kesediaan untuk mengikuti aturan pemerintah yang terkait dengan pengadaan, kesanggupan penyediaan dana pendamping, dan pengelolaan/pelaporan keuangan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industris sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan.

d. Daftar Isi

e. Ringkasan eksekutif (1 halaman)

Memuat intisari Proposal, khususnya Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri dan keterkaitannya dengan usulan pengadaan peralatan yang disampaikan.

f. Bab I: Kebijakan dan Rencana Pengembangan Institusi

Bagian ini berisi informasi meliputi:

A. Rencana Strategis institusi

Bagian ini memuat informasi ringkas tentang rencana strategis pengembangan institusi yang saat ini dijalankan dan dijadikan landasan untuk penyusunan pengembangan unggulan spesifik program studi. Informasi dimaksud memuat jangka waktu renstra, visi dan misi institusi, strategi utama dan program pengembangan yang telah ditetapkan. Perguruan tinggi pengusul menguraikan kebijakan implementasi MB-KM dan strategi global untuk pencapaian 8 (delapan) IKU serta kebijakan & strategi link & match 8+i. Pada Bab ini juga disajikan kinerja tridharma perguruan tinggi secara umum dan kinerja program studi yang diselenggarakannya dan terutama terkait dengan 8 (delapan) IKU. Selain



itu, juga harus diuraikan alasan dan pertimbangan pemilihan program studi yang diusulkan pada proposal ini.

B. *Roadmap* Pengembangan Keunggulan Spesifik Program Studi

Bagian ini memuat informasi mengenai Road Map Pengembangan Keunggulan spesifik Program Studi dan keterkaitannya dengan rencana strategis institusi, pengembangan pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi dengan pelibatan Dunia Kerja.

C. Mekanisme pemilihan program studi

Bagian ini memuat informasi mengenai justifikasi dan mekanisme pemilihan program studi yang diusulkan.

D. Strategi internalisasi dan diseminasi hasil Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri

Pada bagian ini perguruan tinggi pengusul harus menguraikan strategi untuk menjamin keberlanjutan program serta internalisasi dan diseminasi praktek-praktek baik yang dihasilkan dari program ini ke program studi lainnya.

g. Bab 2: Rekam Jejak Perguruan Tinggi, Program Studi dan Mitra (maks 15 hal)

Pada bab ini pengusul menjelaskan rekam jejak perguruan tinggi dan program studi yang diusulkan dalam melaksanakan program-program pengembangan keunggulan spesifiknya antara lain: program hibah atau bantuan pemerintah lainnya yang telah didapatkan sebelumnya (jika ada), pelaksanaan program pendidikan (diploma tiga yang akan ditingkatkan prodinya dari D3 ke Sarjana Terapan), serta bagaimana perguruan tinggi/program studi memanfaatkan dan menjaga keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya pada bab ini juga menguraikan program apa saja yang mendukung kebijakan merdeka belajar kampus merdeka termasuk:



program kemitraan yang akan dilaksanakan, analisis keberhasilan serta kendala yang kemungkinan akan dihadapi. Berdasarkan kondisi saat ini, perguruan tinggi dan program studi yang diusulkan melakukan analisis kesenjangan menggunakan data PD Dikti) dan data/informasi lainnya (mahasiswa, lulusan, dosen, dosen industri/praktisi, kurikulum, *tracer study*, mitra kerjasama dan akreditasi program studi) dalam upaya implementasi Kampus Merdeka, pencapaian 8 (delapan) IKU dan kebijakan Link & Match 8+i. Analisis kesenjangan mencakup analisis eksternal dan internal. Perguruan tinggi dan program studi harus menjelaskan solusi-solusi alternatif untuk mengatasi/mengurangi kesenjangan yang teridentifikasi, termasuk analisis terhadap kebutuhan mitra yang sesuai untuk mendukung program pengembangan perguruan tinggi dan program studi.

Selain itu pada bab ini juga diuraikan rekam jejak dan kapasitas mitra untuk mendukung program pengembangan yang diusulkan dan tujuan yang akan dicapai oleh perguruan tinggi dan program studi.

h. Bab 3: Indikator Kinerja Program Studi

Indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan harus relevan dengan pengembangan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri serta memiliki sinkronisasi dengan rencana induk pengembangan insitusi dan program studi, sebagaimana format pada tabel 5.a dan table 5.b.



Tabel 5.a Indikator

Kategori		Indikator Kinerja Utama	Rincian (C)
Kualitas Lulusan	1	Persentase lulusan yang lulus setahun terakhir dan pernah bekerja selama 0-6 bulan dengan penghasilan >1,2 UMR, melanjutkan studi, dan/atau menjadi wiraswasta	1.1. mendapat bln; 1.2. melanjutkan 1.3. menjadi
	2	Persentase mahasiswa setahun terakhir yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS kegiatan di luar kampus	2.1. mhs kuliah kampus; 2.2. mhs ma industri 2.3. dst
Kualitas Dosen	3	Persentase Dosen tetap yang melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain, berkolaborasi dengan QS100 berdasarkan bidang ilmu, bekerja sebagai praktisi Dunia Kerja.	3.1 dosen me tridharm 3.2 dosen bel praktisi di 3.3.dst
	4	Persentase Dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki Sertifikasi Kompetensi/ Profesi yg diakui oleh Dunia Kerja dan/atau berasal dari kalangan praktisi	4.1. 4.2. 4.3.dst



Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (Contoh)	Baseline	Target			Aktivitas Terkait (Kode Aktivitas)
		2021	2022	2023	
Waktu pekerjaan <6					
Melakukan studi;					
Wiraswasta					
Melakukan 20 sks di luar					
Melakukan 20 sks di					
Melaksanakan					
di PT lain					
Bekerja sebagai					
di dunia industri,					



		profesional, Dunia Kerja.	
	5	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per dosen.	5.1. ... 5.2. 5.3.dst
Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	6	Presentase prodi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	6.1. ... 6.2. 6.3.dst
	7	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran khusus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project sebagai bagian dari bobot evaluasi.	6.1. ... 6.2. 6.3.dst
	8	Persentase prodi yang memiliki akreditasi dan/atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	



Tabel 5.b. Indikator

No	Indikator Kinerja Tambahan	Rinci (Co
1	<p>a. Usulan peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan telah terdaftar dalam laman silemkerma.kemdikbud.go.id (untuk PTN Sarker dan BLU)</p> <p>b. Usulan peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan telah diproses di tingkat Universitas (dibuktikan dari hasil telaah usulan) dan/atau telah terbit SK Rektor tentang perubahan Diploma Tiga menjadi Sarjana Terapan (untuk PTN-BH)</p>	<p>1.a.1.</p> <p>1.b.1. Dokumen pengembangan program menjadi s</p>
2	Kurikulum disusun bersama Dunia Kerja yang memuat aspek <i>softskills</i> dan karakter kebhkerjaan	a. prosentase kurikulum
3	Jumlah Mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis <i>project</i> riil dari dunia kerja (PBL)	3.1
4	Jumlah dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja yang mengajar	4.1.



Kinerja Tambahan

an IKT ntoh)	Baseline	Target			Aktivitas Terkait (Kode Aktivitas)
		2021	2022	2023	
n usulan angan studi D3 arjana terapan	50%	100%			
dokumen	0 %	75 %			



	sebanyak 50 jam/semester	
5	Persentase mahasiswa yang menempuh praktik kerja lapangan/industri minimal 1 semester	
6	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja	
7	Persentase mahasiswa yang memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja	
8	<i>Jumlah dosen/instruktur yang mempunyai pengalaman dunia kerja</i>	
9	Jumah penelitian terapan berbasis kebutuhan industri yang mendukung <i>teaching factory</i> .	
10	Jumlah lulusan yang diserap oleh mitra Dunia Kerja	
11	Indikator yang relevan dengan program yang diusulkan	





i. Bab 4: Usulan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri

Bagian ini berisi Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri sesuai dengan sasaran dan ruang lingkup program yang direncanakan oleh program studi dengan memanfaatkan peralatan yang diusulkan. Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri yang diusulkan dapat terdiri dari beberapa aktivitas. Setiap aktivitas disusun sesuai struktur berikut:

Judul Aktivitas:

1). Latar Belakang

Penjelasan mengenai akar masalah yang telah berhasil diidentifikasi pada pelaksanaan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri khususnya dalam mencapai indikator kinerja utama/tambahan yang telah ditetapkan, yang akan diselesaikan atau dikuatkan dengan melaksanakan kegiatan/aktivitas ini. Dalam penjelasan ini harus disebutkan secara eksplisit masalah-masalah atau kelemahan-kelemahan teridentifikasi dan program yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan atau penguatannya khususnya dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2). Tujuan

Uraikan tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan ini dan dampak yang diharapkan. Penetapan tujuan harus dapat dijabarkan menjadi indikator kinerja yang terukur.

3). Mekanisme dan Rancangan Kegiatan

Uraikan rincian, tahapan, dan langkah-langkah kegiatan/aktivitas (sub-sub) yang akan dilaksanakan, secara ringkas dan jelas dalam bentuk narasi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.



4). Peran Mitra/Sasaran Mitra

Jelaskan peran dan keterlibatan mitra/sasaran mitra dalam aktivitas yang diusulkan (jika ada)

5). Sumberdaya yang dibutuhkan

Berdasarkan mekanisme dan rancangan, jelaskan sumberdaya beserta sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk melakukan setiap sub-kegiatan/aktivitas. Sumber daya pendanaan dilakukan 1 (satu) tahun dengan menggunakan alokasi Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi. Kebutuhan sumberdaya disusun dengan menggunakan Tabel berikut:

Aktivitas/ Sub-Aktivitas	Komponen Biaya*)	Perkiraan Biaya	Sumberdana		
			DIKSI	PT	Mitra (jika ada)
Total					

*) Komponen biaya dapat bersumber dari DIKSI atau PT.

6). Indikator Kinerja

Sajikan indikator kinerja yang akan dicapai dengan program ini. Indikator kinerja merupakan alat ukur pencapaian tujuan aktivitas.

No	Indikator Kinerja Utama/Tambahan	Baseline 2020	Target 2021	Target 2021

7). Jadwal Pelaksanaan



Tentukan rincian jadwal yang realistis dan logis sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana diuraikan dalam mekanisme dan rancangan.

Rencana kegiatan	Tahun 2021, Bulan ke							
	1	2	3	4	5	6	7	8
_{kegiatan/aktivitas} a>								
_{kegiatan/aktivitas} b>								
_{kegiatan/aktivitas} n>								

8). Keberlanjutan

Menjelaskan bagaimana strategi program studi untuk memelihara dan menyediakan sumberdaya termasuk pendanaan untuk keberlanjutan aktivitas ini setelah Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri selesai dilaksanakan.

j. Bab 5: Mekanisme Pengelolaan Program Tingkat Institusi

Perguruan tinggi harus membentuk tim pengelola dan pelaksana di tingkat perguruan tinggi. Bagian ini **disusun di tingkat perguruan tinggi** yang berisi penjelasan tentang: (i) organisasi pelaksana kegiatan, baik di tingkat institusi maupun di tingkat jurusan/program studi yang terlibat, (ii) mekanisme koordinasi, (iii) mekanisme pengelolaan kerjasama, dan (iv) mekanisme monitoring dan evaluasi internal.

Mekanisme dan sistem pengelolaan keuangan, serta sistem pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan pelaksanaan program, juga harus dijelaskan di bagian ini. Pengelolaan kegiatan di tingkat institusi dan program studi terkait, dikoordinasikan oleh pejabat di insitusi sesuai dengan tugas



pokok dan fungsi yang relevan sehingga pengelolaan kegiatan terintegrasi dengan struktur organisasi yang ada.

k. Bab 6: Rekapitulasi Jadwal dan Anggaran

A. Jadwal Rincian Program dan Aktivitas

Rincian seluruh aktivitas dan sub-aktivitas Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri disajikan dalam format Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rincian Aktivitas dan sub-aktivitas Program Pengembangan

No.	Aktivitas	Tahun 2021, Bulan ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Aktivitas 1:								
	a) sub-aktivitas 1								
	b) sub-aktivitas 2								
	c) dst								
2.	Aktivitas 2:								
	a) sub-aktivitas 1								
	b) sub-aktivitas 2								
	c) dst								
3.	Aktivitas 3:								
	a) sub-aktivitas 1								
	b) sub-aktivitas 2								
	c) dst								

B. Anggaran

Rekapitulasi anggaran merupakan usulan anggaran total selama program berjalan yang didasarkan atas usulan anggaran di setiap aktivitas yang diajukan oleh program studi, disajikan dalam format pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Anggaran

Program/Aktivitas	Komponen Biaya	Anggaran (Rp)	Sumber Dana	
			DIKSI	PT
aktivitas 1				



aktivitas2				
aktivitas n				
Total				

Rincian usulan masing-masing komponen biaya harus disusun sesuai dengan format seperti tertera pada Tabel 8-12 di bawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Paket Pengadaan Barang/Peralatan Laboratorium

No	Nama Paket Pengadaan	Tipe Peralatan (Utama/Pendukung)	Perkiraan Harga	Sumber Dana

Tabel 9. Spesifikasi Rinci setiap Paket Pengadaan barang/Peralatan Laboratorium

*)

No	Nama Peralatan	Spesifikasi Teknis	Jumlah	Harga Satuan (ribuan rupiah)	Perkiraan Biaya (ribuan rupiah)	Rencana penempatan peralatan	Pemanfaatan (Sebutkan nama MK/Praktek)
1							
2							
n							
	Total						

*) Gunakan tabel terpisah untuk setiap paket pengadaan/program studi

Tabel 10 Rencana Pengembangan SDM (Contoh)

No	Nama Calon Peserta	Status	Program Studi	Jenis Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan	Perkiraan Biaya	
							DIKSI	PT



1	Schoemann	Dosen	Teknik Mesin	CNC Operation Programming	PT BCD di Jakarta	3 Minggu		

*) Gunakan tabel terpisah untuk setiap program studi

Tabel 11 Rencana Kegiatan Lokakarya/Workshop

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Perkiraan Biaya	
					DIKSI	PT
1						
2						
3						
	Total					



Tabel 12 Rencana Kegiatan Kemitraan Lembaga dan Industri melalui Co-Working Space

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Lama Kegiatan	Perkiraan Biaya (PT)
1	<i>Focus group discussion</i>	Keselarasan kompetensi lulusan dengan Industri/Dunia Kerja
2	Studi kelayakan					
3						

I. Lampiran

Bagian ini memuat lampiran:

1. Pernyataan Komitmen Dana pendamping
2. Laporan PDDikti (min 90%) 2019-1 dan 2019-2.
3. Daftar Mitra Kerjasama
4. Daftar SDM Bersertifikat Kompetensi
5. Rincian usulan anggaran untuk masing-masing komponen pembiayaan
6. Kerangka Acuan Kerja.

9. Administrasi dan Jadwal

Proposal ditulis pada kertas ukuran A4 dengan font *Times New Roman* ukuran 12pt, 1 spasi dengan format sampul depan seperti pada Lampiran 1. Proposal dalam bentuk dokumen elektronik disampaikan oleh Perguruan Tinggi melalui ppptv-ptn.kemdikbud.go.id, paling lambat tanggal 15 Juni 2021, pukul 23.59 WIB. Tatacara pemasukan proposal dapat diunduh pada [60](http://ppptv-</p></div><div data-bbox=)



ptn.kemdikbud.go.id. Jadwal pemasukan dan proses seleksi proposal sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Sosialisasi / pengumuman program	25 Mei 2021
2	Batas Akhir Pemasukan proposal	15 Juni 2021
3	Seleksi Proposal	16 Juni – 29 Juni 2021
4	Penetapan dan Pengumuman Penerima Bantuan Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi	7 Juli 2021
5	Pelaksanaan Program	Juli – Desember 2021
6	Evaluasi Kemajuan Program	November 2021
7	Laporan Akhir dan Evaluasi Terhadap Pencapaian Target Output	Desember 2021



Lampiran 1: Contoh Format Halaman Judul/Cover/Sampul Depan



PROPOSAL
PENGEMBANGAN PROGRAM SARJANA TERAPAN BERBASIS INDUSTRI
Skema A/B
Tahun Anggaran 2021

Logo PT

(Nama Perguruan Tinggi)

1. Prodi
2. Prodi
3. Dst

Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2021



Lampiran 2: Contoh Halaman Identitas dan Pengesahan

1. Nama Perguruan Tinggi : _____

2. Penanggung Jawab (Rektor/Direktur) : _____
N a m a : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Genggam : _____
(*Whatsapp*) : _____
e-mail : _____

3. Ketua Pelaksana (PIU) : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Genggam : _____
(*Whatsapp*) : _____
e-mail : _____

4. Nama Prodi : _____
Ketua Program Studi : _____
Telepon Genggam : _____
(*Whatsapp*) : _____
e-mail : _____

< Tempat, tanggal.....>

Penanggung Jawab,
< Direktur/Rektor >

<TTD+CAP>

(_____)



Lampiran 3: Tabel daftar mitra kerjasama industri yang terlibat kerjasama dengan program studi yang mengusulkan dan Tabel Daftar SDM yang telah memiliki sertifikat kompetensi / pengalaman industri

Tabel 12. Daftar mitra kerjasama industri yang terlibat kerjasama dengan program studi yang mengusulkan

No	Nama Mitra Industri	Jenis Kegiatan*)	No. Bukti MoU	No. Bukti SPK	Durasi Kegiatan	Ket

*)Jenis Kegiatan:

Pendidikan: Magang Industri (*Internship*) bagi mahasiswa dan dosen; Dosen Tamu; Pengembangan Kurikulum, dlsb.

Penelitian dan Pengembangan: Riset Terapan (pengembangan produk dan jasa), studi kasus industri (*problem-solving*); Inovasi, dlsb.

Pengabdian kepada Masyarakat: Teknologi Tepat Guna bagi UMKM-program CSR; Pemberdayaan Masyarakat (pelatihan), dlsb.

Tabel 13. Daftar SDM (Dosen dan PLP) yang telah memiliki sertifikat kompetensi / pengalaman industri

No	Nama Staf	Kompetensi / pengalaman industri	No sertifikat	Masa berlaku	Ket.

PEDOMAN 3

PANDUAN PROPOSAL

Dana Padanan (Matching Fund) Kampus Vokasi



I. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di negara-negara maju berbasis pada ilmu pengetahuan. Salah satu indikasi keberhasilan ekonomi adalah kedekatan antara dunia Pendidikan dan dunia kerja. Simbiosis antara keduanya atau sering disebut *link and match* dalam pembelajaran dan penelitian terapan menjadi kunci keberhasilan. Pembelajaran dan Penelitian terapan pada Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) yang berorientasi pada produk (barang/jasa) dapat membantu dunia kerja dalam mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Produk dalam proses pembelajaran dan penelitian terapan dapat berupa purwarupa dan rekacipta/inovasi. Penelitian terapan harus berorientasi pada hilirisasi produk yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dan masyarakat. Produk penelitian terapan dapat berbentuk purwarupa, rekacipta/inovasi baru atau pengembangan. Produk tidak berarti harus menciptakan hal baru, tetapi juga pengembangan yang sudah ada, termasuk pembaruan teknologi, modifikasi dan/atau substitusi dengan memanfaatkan potensi material lokal agar mampu memberikan manfaat lebih, penggunaan teknologi tepat guna agar lebih efisien, murah, dan *feasible*.

Proses pembelajaran Pendidikan tinggi vokasi yang berorientasi pada produk (*product oriented learning*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ideal pada PTV untuk meningkatkan kompetensi dan daya serap lulusan pada dunia kerja. Konsep pembelajaran ini membangun keselarasan antara edukasi dengan produksi. Pembelajaran ini dilakukan melalui wahana *teaching factory/teaching industry* yang mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi lulusan yang sesuai dengan kompetensi kerja sekaligus mengimplementasikan pembelajaran Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MB-KM). Bagi PTV, program MB-KM salah satunya juga diarahkan untuk terjadinya efisiensi proses pembelajaran (meningkatkan nilai hasil pembelajaran yang menjadi bagian kebutuhan dunia kerja). Metode ini sejalan dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1, yaitu proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi, sementara pada pendidikan vokasi dapat dilaksanakan di dunia kerja atau dalam kampus yang mengacu pada budaya dunia kerja. Model pembelajaran *teaching factory/teaching industry* sekaligus dapat mendorong ekosistem dunia kerja pada PTV yakni integrasi proses pembelajaran dan penelitian terapan. Produk tersebut menjadi purwarupa yang dapat dikembangkan melalui tahapan inkubasi (pembinaan embrio-embrio). Hasil inkubasi pada PTV dapat dikembangkan menjadi *startup* bisnis berbasis rekacipta iptek dan ekonomi kreatif yang dapat mendorong kemandirian dan otonomi PTV. Pengembangan pembelajaran juga diorientasikan untuk menumbuhkan kluster-kluster Pusat Unggulan Teknologi (PUT) yang bersifat mono, multi, dan/atau interdisipliner yang sekaligus mewujudkan keunggulan spesifik program studi yang menjadi penciri



- membangun ekosistem pembelajaran berbasis *teaching factory/teaching industry* sebagai upaya kontribusi PTV dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yaitu menciptakan SDM unggul yang memiliki kompetensi kerja sesuai kebutuhan, sehingga meningkatkan daya saing bangsa.
- mendorong penciptaan produk yang inovatif untuk dihilirisasi bersama-sama dengan dunia kerja dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas sehingga diharapkan dapat menjadi modal tumbuhnya *startup* kampus vokasi pada PTV. Lulusan ini diharapkan dapat membangun dan mendukung kemandirian PTV dalam menciptakan kompetensi lulusan yang unggul dengan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Ruang Lingkup Program

Ruang Lingkup dari program yang dapat didanai adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)

Lingkup ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi mahasiswa yang diperlukan oleh dunia kerja melalui pengembangan *teaching factory/teaching industry* yang ada atau yang sudah dirintis. Peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi pada produk, berpotensi memiliki irisan dengan permasalahan dunia kerja/pekerjaan tinggi melalui penelitian terapan untuk menghasilkan produk.

2. Hilirisasi Produk

Lingkup ini merupakan keberlanjutan atau tindak lanjut pengembangan PUT (*ruang lingkup no 1*), bahwa produk hasil pembelajaran yang sudah memiliki mitra di dorong untuk dikembangkan dengan melakukan pengujian – pengujian sehingga produk yang dihasilkan memiliki standar sesuai dengan ketentuan agar dapat dikomersialisasikan dan dapat diterima oleh masyarakat/dunia kerja.

3. *Startup* Kampus Vokasi yang Dibangun Bersama Dunia Kerja

Lingkup ini merupakan tindak lanjut dari hilirisasi produk (*ruang lingkup no 2*), bahwa produk-produk hasil pembelajaran yang dilakukan bersama mitra dan sudah melalui pengujian – pengujian sehingga produk dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya, produk yang sudah terstandar tersebut dapat menjadi modal untuk dikembangkan dalam inkubasi menjadi produk awal dan diharapkan dapat mendorong berdirinya



startup kampus vokasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun dan mendukung kemandirian dalam rangka otonomi pengelolaan bisnis, yang selanjutnya dapat mengembangkan proses pembelajaran menuju PTV Unggul.

Berdasarkan penjelasan ruang lingkup tersebut tampak bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi mendorong PTV untuk dapat merencanakan dengan baik pengembangan produk keunggulan yang merupakan penciri masing-masing PTV untuk bertransformasi menjadi PTV unggul di masa depan.

Setiap PTV di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai kesempatan untuk mengajukan proposal untuk seluruh lingkup program berdasarkan kesiapan produk inovasi unggulan. Setiap proposal hanya berisi satu lingkup program. Syarat khusus untuk masing-masing lingkup program wajib dipenuhi oleh pengusul sesuai dengan Tabel 5. Peryaratan khusus program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) di bawah.

d. Sasaran

Sasaran program ini adalah institusi yang memiliki PTV di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memiliki rekam jejak dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penelitian terapan yang berorientasi menghasilkan produk (barang/jasa) dengan standar, prosedur, dan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan dunia kerja.

Bentuk dunia kerja yang dapat terlibat menurut Permendikbud 50 tahun 2020 Ps 4 ayat 2 antara lain: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah, atau lembaga lainnya yang telah terdaftar di platform Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta (Kedaireka). Pola kemitraan dapat dilakukan antara satu perguruan tinggi dengan satu atau lebih dunia kerja dan/atau konsorsium perguruan tinggi dengan satu atau lebih dunia kerja.

Sasaran program lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sasaran Program Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund* Vokasi)

No	Lingkup Program	Sasaran
1	Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)	Perguruan Tinggi Negeri Penyelenggara Pendidikan Vokasi
2	Hilirisasi Produk	Perguruan Tinggi Negeri/Swasta Penyelenggara Pendidikan Vokasi
3	<i>Startup</i> Kampus Vokasi	Perguruan Tinggi Negeri/Swasta Penyelenggara Pendidikan Vokasi



III. Pendanaan Program

Bentuk pendanaan berupa uang dari alokasi anggaran untuk program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) yang dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi Tahun 2021, tercantum pada SP DIPA

- 023.18.1.690441/2020, tanggal 5 Mei 2020. Dukungan dana yang diberikan oleh dunia kerja akan didampingi dengan sejumlah dana yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) dengan proporsi maksimum yang diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Pendanaan Maksimum Program Dana Padanan Kampus Vokasi
(*Matching Fund* Vokasi)

No	Lingkup Program	Proporsi Pendanaan Direktorat PTVP : Dunia Kerja	Bentuk Pendanaan Dunia Kerja
1	Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)	3 : 1	Cash atau <i>In-kind</i>
2	Hilirisasi Produk	1 : 1	Cash dan <i>In-kind</i>
3	Startup Kampus Vokasi	1 : 1	Cash dan <i>In-kind</i>

Jumlah dana bantuan dari Kemdikbudristek yang dapat diberikan untuk setiap lingkup program adalah sebesar maksimal 3 milyar rupiah per usulan proposal.

IV. Indikator Kinerja (IKU)

Program dana padanan kampus vokasi dimaksudkan untuk memfasilitasi, mendorong, mempercepat pencapaian indikator kinerja utama yang relevan (Tabel 3) sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021.



Tabel 3. Indikator Kinerja Utama yang terkait secara langsung dengan Program Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund* Vokasi)

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	
1	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per dosen, yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	IKU-5
2	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri	IKU-3
3	Persentase dosen yang memiliki pengalaman industri dan dunia kerja atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	IKU-4
4	Persentase mahasiswa yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus	IKU-2
5	Persentase mata kuliah program studi yang menggunakan pendekatan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai bobot evaluasi	IKU-7

Upaya lain untuk mendorong dan memfasilitasi PTV mencapai IKU, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi mengeluarkan **arah kebijakan dan strategi *link & match* 8+i** yang merupakan karakteristik pembelajaran vokasi dalam mengimplentasikan MB-KM melalui kegiatan sebagai berikut: Penyusunan kurikulum bersama dan berstandar dunia kerja, pembelajaran berbasis *project* riil dari dunia kerja (PBL), peningkatan jumlah dan peran dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja, praktik kerja lapangan/industri, sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja, *update* teknologi dan pelatihan bagi dosen/instruktur, riset terapan mendukung *teaching factory* yang berawal dari kebutuhan industri, peningkatan komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja dan berbagai inovasi kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja seperti beasiswa dan/atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium atau dalam bentuk lainnya.

Link and match adalah strategi untuk menghasilkan lulusan PTV yang relevan dengan pasar kerja, sehingga lulusan dapat langsung terserap di dunia kerja. PTV harus merencanakan dan melakukan langkah-langkah atau terobosan yang strategis. Kebijakan *link and match 8+i* menjadi satu kesatuan yang dirancang dalam program *matching fund* vokasi yang dapat dipenuhi oleh PTV seperti tercantum dalam tabel 4 di bawah.



Tabel 4. *Link and Match 8+1* Kampus Vokasi pada Kegiatan *Matching Fund* Vokasi

No	<i>Link and Match 8+1</i> Kampus Vokasi pada Kegiatan <i>Matching Fund</i> Vokasi	
1	Kurikulum disusun bersama dunia kerja yang memuat aspek <i>softskills</i> dan karakter kebhkerjaan	Wajib
2	Jumlah Mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis <i>project riil</i> dari dunia kerja (PBL)	Wajib
3	Jumlah dosen/instruktur dari industri dan ahli dari dunia kerja yang mengajar sebanyak 50 jam/semester	Wajib
4	Persentase mahasiswa yang menempuh praktik kerja lapangan/industri minimal 1 semester	Wajib
5	Jumlah penelitian terapan berbasis kebutuhan industri yang mendukung <i>teaching factory</i> .	Wajib
6	Persentase mahasiswa yang memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja	Pilihan
7	Jumlah dosen/instruktur yang mempunyai pengalaman dunia kerja	Pilihan
8	Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja	Pilihan
9	Jumlah lulusan yang diserap oleh mitra dunia kerja	Pilihan

V. Besaran Dana dan Komponen Biaya

Besaran dana padanan yang dapat diberikan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi tidak dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber lain (*double funding*) untuk setiap usulan proposal. Dana padanan dari dunia kerja sesuai Tabel 2.

Komponen biaya program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:



1. Honorarium (maksimum 15%)

Komponen biaya ini dapat dialokasikan untuk gaji/honorarium tim peneliti dan tim pelaksana program. Khusus untuk lingkup program *startup*, komponen honorarium maksimum adalah 25%. Komponen pembiayaan ini hanya dapat dibiayai dari dana padanan dunia kerja.

2. Biaya Operasional (minimum 80%)

Komponen biaya ini dapat dialokasikan untuk pembiayaan operasional pelaksanaan program diantaranya:

- a. Pembelian/pengadaan barang/bahan produksi seperti bahan baku atau komponen atau sub komponen produksi;
- b. Pengadaan peralatan yang diutamakan untuk menyempurnakan dan mengembangkan produk yang telah dimiliki, kebutuhan telah di analisis dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produk. Alat baru yang diusulkan juga akan menjadi bagian proses pembelajaran yang dimiliki oleh institusi;
- c. Pengadaan peralatan yang diperlukan untuk pengujian dan proses standarisasi produk yang telah dimiliki dan berkaitan dengan tahapan produksi serta menjadi bagian proses pembelajaran;
- d. Pembiayaan untuk pengujian/analisis, dan penyewaan peralatan bilamana secara ekonomis lebih menguntungkan dalam beberapa aspek;
- e. Penyelenggaraan *workshop*, lokakarya, *Focus Group Discussion* (FGD), peningkatan kapasitas (*capacity building*), pelatihan, survei, seminar dan diseminasi hasil kegiatan yang berkaitan dengan tahapan produksi serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
- f. Pembiayaan untuk sertifikasi kompetensi yang mendukung proses produksi untuk tim peneliti/tim pelaksana program;
- g. Perjalanan dalam negeri untuk pelaksanaan program;
- h. Upah/honorarium tenaga kerja lapangan, tenaga ahli, narasumber, *surveyor*, *observer*, atau responden, di luar tim peneliti dan tim pelaksana program;
- i. Biaya produksi dalam skala kecil/*mini-plant* sesuai dengan karakteristik produk, dengan justifikasi dan rasionalisasi yang kuat (didukung dengan rencana bisnis)
- j. Pendaftaran/pengurusan sertifikasi produk atau teknologi atau Kekayaan Intelektual seperti pengurusan paten atau hak cipta atau Kekayaan Intelektual lainnya dan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau pemenuhan standar lainnya, termasuk pendaftaran/pengurusan ijin terkait dengan pelaksanaan riset;



Pengaturan kepemilikan kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*, IPR) diserahkan kepada para pihak sesuai perjanjian/komitmen antara perguruan tinggi dan dunia kerja/mitra sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Pengusul dapat memanfaatkan secara optimal dan proposional komponen biaya operasional sesuai dengan ruang lingkup program (Pengembangan PUT, Hilirisasi dan *Startup* Kampus Vokasi). Besaran dan eligibilitas pendanaan berdasarkan pada tujuan setiap program melalui justifikasi yang baik dan benar yang tertuang dalam proposal dan akan diverifikasi kelayakannya.

3. Biaya Pengelolaan Program (maksimum 5%)

Komponen pengelolaan yang dapat didanai antara lain; biaya perjalanan pengelolaan program, biaya rapat koordinasi, pembelian alat tulis kantor, dan monitoring, evaluasi dan laporan.

Satuan biaya untuk setiap pembiayaan di atas mengacu pada **standar biaya umum atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku**. Ketentuan pajak mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.

VI. Persyaratan Pengusul

Persyaratan pengusul program dana padanan kampus vokasi terdiri dari persyaratan umum dan khusus sebagai berikut:

a. Persyaratan Umum

Pengusul adalah dosen dengan homebase program studi vokasi sesuai data padapangkalan data Pendidikan tinggi (PDDIKTI) di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memenuhi persyaratan yang. Usulan dapat melibatkan dosen, dan/atau mahasiswa sebagai anggota yang berasal dari program studi vokasi, dan peneliti lain dari dunia kerja yang diperoleh melalui *platform* kedaireka. Secara umum persyaratan pengusulan program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) adalah sebagai berikut:

1. Dosen pengusul utama memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)/Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK);
 - b. Memiliki rekam jejak sesuai dengan produk purwarupa/teknologi yang diusulkan;
 - c. Terdaftar di Kedaireka; dan



- d. Tidak sedang studi lanjut atau kegiatan akademik seperti *academic recharging, postdoc*, dan lainnya.
2. PTV atau dosen pengusul utama telah memperoleh komitmen penyediaan danapadanan dari dunia kerja.
3. Dunia kerja sebagai mitra kerjasama PTV harus terdaftar di Kedaireka.

b. Persyaratan Khusus

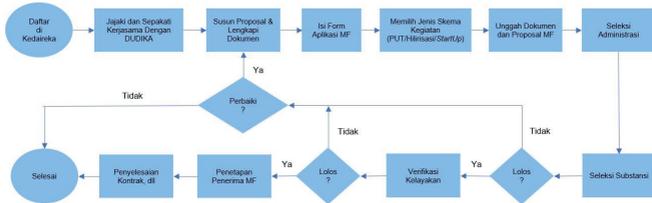
Selain persyaratan umum diatas, pengusul program Matching Fund Vokasi yang bertindak sebagai representasi perguruan tinggi memiliki tanggung jawab membawa dampak transformasi pada sistem pembelajaran berbasis *teaching factory/teaching industry* pada seluruh program studi yang memiliki irisan terhadap tahapan/proses produksi produk yang diusulkan. Produk yang diusulkan wajib mengikuti persyaratan khusus seperti tercantum pada tabel5 di bawah.

Tabel 5. Persyaratan Khusus Program Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund Vokasi*)

No.	Lingkup Program	Persyaratan Khusus
1	Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)	Memiliki <i>teaching factory</i> /rintisan <i>teaching factory</i> dan memiliki produk (barang/jasa) berupa purwarupa (TKT 6)
2	Hilirisasi Produk	Memiliki produk (barang/jasa) berupa purwarupa (TKT 8)
3	<i>Startup</i> Kampus Vokasi	Memiliki produk (barang/jasa) berupa purwarupa (selesai TKT 9) dan MRL 5

VII. Alur Pengusulan Proposal

Pengusulan proposal program dana padanan kampus vokasi (*matching fund vokasi*) dapat dilakukan setelah terjalannya kesepakatan kerja sama antara insan pendidikan tinggi vokasi dan mitra. Setelah itu, alur pengusulan proposal dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar1. Alur Seleksi Program Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund* Vokasi)

VIII. Tahapan Seleksi dan Kriteria Penilaian

a. Tahapan Seleksi

Tahap seleksi proposal dilaksanakan sebagai berikut:

1) Evaluasi Administratif dan Evaluasi Substansi

Seleksi administratif dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk menilai pemenuhan persyaratan dan kesesuaian proposal dengan ketentuan di dalam panduan program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) Tahun 2021. Seleksi substansi proposal dilakukan oleh tim reviewer dan profesional yang relevan, dengan menggunakan kriteria seleksi yang ditetapkan. Penilaian tahap ini akan menghasilkan rekomendasi tentang kelayakan proposal untuk ditetapkan ke tahap Verifikasi Kelayakan.

2) Verifikasi Kelayakan

Verifikasi kelayakan bertujuan untuk memperjelas dan menegaskan seluruh aspek terkait dengan produk unggulan beserta tahapan produksi dan pengembangannya untuk memastikan kelayakan dan prospek keberhasilannya berdasarkan aspek teknis, waktu, dan biaya. Verifikasi kelayakan dilakukan dengan kunjungan (*site visit*) secara luring atau daring yang dilakukan oleh satu tim *reviewer*. Hasil verifikasi kelayakan berupa rekomendasi yang digunakan sebagai dasar penetapan pendanaan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.



b. Kriteria Penilaian Substansi Proposal

1) Dampak Kepada Transformasi Pengembangan PTV (25%)

Pada kriteria ini, penilaian dilakukan terhadap kejelasan, kesesuaian rancangan dan rencana implementasi program yang dapat membawa transformasi dan pengembangan PTV. Program yang diusulkan ditujukan untuk mendukung transformasi PTV dalam proses pembelajaran dan penyiapan SDM Terampil melalui *Teaching factory/Teaching industry*. Transformasi mendorong pembelajaran dan penelitian terapan untuk menghasilkan produk. Proses produksi produk dapat tergambarkan pada dokumen dan relevansinya dengan pembelajaran (kurikulum, pemanfaatan utilitas lab/*workshop*, modul dan *jobsheet*). Pada tahapan produksi produk memenuhi capaian pembelajaran, jenjang kompetensi, dan mendukung tercapainya indikator kinerja utama yang ditargetkan (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021).

2) Tingkat Partisipasi Mahasiswa (20%)

Penilaian pada kriteria ini dilakukan terhadap intensitas dan peran mahasiswa dalam setiap proses/tahapan proses produksi sesuai jenis program yang diusulkan, serta dampak atau kemanfaatan kegiatan bagi kualitas pembelajaran, capaian kompetensi, kesiapbekerjaan, dan kesiapan karir lulusan.

3) Inovasi produk serta rekam jejak PTV dan Mitra (30%)

Penilaian pada kriteria ini dilakukan terhadap program dan produk yang dapat memberikan kontribusi penyelesaian permasalahan dunia kerja, dan merupakan produk yang dihasilkan melalui serangkaian proses penelitian terapan PTV yang sinkron dengan proses pembelajaran. Selain itu juga menilai rekam jejak tim pengusul, dan portfolio mitra dalam berkolaborasi dengan PTV untuk menghasilkan produk unggulan.

4) Kelayakan Program (25%)

Penilaian pada kriteria ini dilakukan terhadap dampak kemanfaatan terhadap penyelesaian permasalahan mitra yang ditunjukkan dalam program yang disusun meliputi: ketersediaan dan kompetensi tim/SDM yang terlibat, ketercakupan kegiatan dalam menyelesaikan program, kerealistisan jadwal, rasional anggaran dan evaluasi terhadap aspek kelayakan ekonomi.



IX. Format Usulan Proposal

Dokumen proposal yang diusulkan dalam program dana padanan kampus vokasi harus menggambarkan kolaborasi peran masing-masing PTV dan mitra sesuai dengan ruang lingkup program yang diusulkan. Kolaborasi tidak hanya menggambarkan peran namun juga manfaat yang didapat oleh para pihak. Peran dan manfaat tersebut tercantum secara jelas dan tegas dalam proposal yang dapat diukur.

Secara umum dokumen proposal program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) harus disusun dalam Bahasa Indonesia, ringkas namun

A. Format Usulan Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT)

informatif serta mengikuti kerangka pikir logis yang jelas.

Kerangka proposal Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT) diharapkan dapat mengikuti struktur sebagai berikut:

- Halaman judul/*cover*
- Lembar pengesahan asli
- Profil lembaga pengusul
- Daftar isi
- Ringkasan eksekutif (maksimum 1 halaman)
- Bab I. Pendahuluan

a) Latar Belakang

Pada bagian ini disampaikan pentingnya Pusat Unggulan Teknologi yang mendorong terciptanya model pembelajaran *teaching factory/teaching industry*. Program yang dirancang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dihadapi oleh dunia kerja dengan memanfaatkan hasil inovasi PUT PTV dan manfaatnya untuk perguruan tinggi dalam rangka penciptaan ekosistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk mencapai Indikator Kinerja Utama.

b) Tujuan Kegiatan

Pada bagian ini disampaikan tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan yang diusulkan secara spesifik pada PUT yang akan dikembangkan dan yang sudah berjalan, baik dalam perspektif PTV ataupun mitra. Tujuan ini dapat menggambarkan hubungan timbal baik keduanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai kesesuaian kompetensi lulusan dan pemecahan



permasalahan pada dunia kerja

c) Rancangan Program

Pada bagian ini dijelaskan tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan akan dilaksanakan dalam proses menghasilkan produk, rencana pengujian, dan rancangan untuk menjadikan produk menjadi produk komersial yang mendorong PTV memiliki *startup* kampus vokasi. Uraikan rancangan program yang diusulkan sesuai dengan lingkup program dan skemakegiatan secara spesifik adalah sebagai berikut:

Rancangan peta jalan (Roadmap), menggambarkan rangkaian tahapan dalam menghasilkan produk berdasarkan kapasitas dan kemampuan PTV dalam memberikan kontribusi nyata atas penyelesaian permasalahan dunia kerja. Tahapan yang dilakukan meliputi tahapan konseptual berupa disain awal rancangan produk riset terapan hingga mencapai riset pengembangan produk.

Pelaksanaan program, tahapan ini menggambarkan implementasi dari roadmap bentuk operasionalnya (*production/engineering set-up*) melalui integrasi kedalam model pembelajaran *teaching factory/teaching industry*, serta kemudian dikemas dalam dokumen rencana bisnis beserta sistem manajemen kualitasnya.

Keberlanjutan dan pengembangan program, tahapan ini menggambarkan keberlanjutan dan pengembangan program yang diusulkan. Tahap ini meliputi tahap uji coba (*trial stage*) dalam menguji kehandalan proses produksi beserta sistem pengelolannya guna mencapai standar industri sehingga dapat menjadi pusat unggulan teknologi produk inovasi bagi dunia kerja. Seluruh rangkaian tahapan diatas diukur melalui tingkat kesiapterapan teknologi (TKT) di level 6 hingga level 8.

d) Manfaat Kegiatan

Pada bagian ini dijelaskan manfaat yang akan didapatkan dari PUT terkait dengan Proses Pembelajaran MB-KM dalam upaya menselaraskan dengan perkembangan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini dan kedepan



- Bab II. Rencana Pengembangan PUT

- a) Rencana kegiatan Pelaksanaan Program

Pada bagian ini diuraikan secara rinci rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk menghasilkan produk dan peran masing-masing pelaksana (dosen, mitra dan mahasiswa) serta peran tim pengusul dalam setiap tahapan pelaksanaan. Mohon dijelaskan secara berurutan, detail dan terinci tahapan kegiatan menghasilkan subkomponen/komponen untuk menjadi produk. Setiap sub kegiatan dapat menggambarkan proses produksi sub komponen dan komponen. Gambaran kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran tentang proses produksi produk secara utuh.

Tabel P1 –Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Tim Pelaksana

No.	Tahapan Pelaksanaan	Nama Pelaksana	Institusi Pelaksana		Peran pelaksanaan	Output (komponen/subkomponen)
			PTV	Mitra		
1.						
.....	Assembly saluran udara	Mahasiswa sem 3 a.n.Joni	v		Operator CMM
n.	Akumulasi Tahapan Pelaksanaan					Nama komponen/produk

Pada bagian ini, Tabel P2 juga memberikan informasi penerima manfaat, peran masing – masing penerima manfaat dalam proses produksi, dan jumlahnya. Bagian ini mengukur dampak transformasi pembelajaran padaPTV.

Tabel P2 – Penerima Manfaat

	Kelompok Penerima Manfaat	Peran Penerima Manfaat dalam kegiatan Produksi	Jumlah Orang
1.			
...	...		
n.	Mahasiswa Prodi Tool Maker pada jurusan T. Manufaktur		48 orang / tahapan



Pada tabel P3 ini disikan secara detail dan terinci kegiatan produksi dan relevansinya terhadap proses pembelajaran.

Tabel P3 – Implementasi *Teaching Factory* Pada Proses Produksi

No	Nama komponen/ subkomponen	Tahapan produksi	Mata Kuliah/ Modul/ <i>jobsheet</i>	Peralatan	<i>Workshop/ Studio</i>	Jumlah Jam Pemakaian / Minggu	Estimasi Harga Pokok Produksi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.							
....							
n.	Jig & Fixture	Assembly saluran udara	Perancangan peralatan presisi	CMM	Lab. QA	20 jam	...

Keterangan Tabel:

- 1) diisi nama komponen/subkomponen pembentuk produk program dan padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi)
- 2) diisi tahapan-tahapan produksi yang menyatu dengan aktifitas pembelajaran
- 3) diisi nama MK/Modul/*Jobsheet* yang berhubungan dengan proses produksi
- 4) diisi nama peralatan/mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi
- 5) diisi nama lab/*workshop/studio* yang digunakan untuk kegiatan produksi
- 6) diisi jumlah jam pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan produksi
- 7) diisi estimasi HPP per produk yang diusulkan

b) Rencana Pengembangan PUT

Pada bagian ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan peralatan untuk menyempurnakan/mengembangkan produk. Analisis ini meliputi kekurangan peralatan untuk menghasilkan produk (komponen/sub komponen) dan *output/outcome* yang diharapkan dari penambahan peralatan. Analisis dilakukan pada setiap tahapan produksi yang memerlukan peralatan baru serta kontribusi setiap alat dalam proses pembelajaran.

Demikian juga pada bagian ini dijelaskan secara rinci aktifitas dan kebutuhan peralatan untuk melaksanakan fungsi pusat unggulan teknologi dan proses pembelajaran model *teaching factory/teaching industry* dalam inovasi produk unggulan.



Tabel P4 – Analisis Peralatan Baru Untuk Penyempurnaan/Pengembangan Produk

No	Tahap Produksi	Alat dan Spek(eksisting)	Output	Urgensi Pergantian Alat	Alat Baru (diusulkan)	Output baru	Pemanfaatan (Praktek / pengembangan produk / uji)
1							
....						
n	CMM	Ukuran meja 500 x 500,	1				
Total							

Tabel P5 – Kebutuhan Peralatan Untuk Penyempurnaan/Pengembangan Produk

No	Nama Peralatan	Spesifikasi Teknis	Jumlah	HargaSatuan (ribuan rupiah)	Perkiraan Biaya (ribuan rupiah)	Rencana penempatan peralatan	Pemanfaatan (Praktek / pengembangan produk / uji)
1							
2							
dst							
Total							

Tabel P6 – Rencana Keterlibatan Mahasiswa

No	Produk	Nama Mahasiswa	Peran	Tahapan produksi/ kegiatan	Bentuk Luaran
1					
2					
dst					

• Bab III. Luaran dan Kontribusi terhadap IKU

Pada bagian ini dijelaskan luaran yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pencapaian indikator kinerja utama yang akan dicapai pada akhir tahun 2021.

a) Deskripsi dan Keterbaruan Produk/Jasa

Pada bagian ini diuraikan jenis produk yang dikembangkan dari hasil penelitian dalam aktifitas PUT dan *teaching factory* serta dijelaskan tingkat kemutakhiran produk dan jasa pada masyarakat / pasar

b) Portofolio Inovasi Produk Dari Tingkat Kesiapterapan Teknologi

Pada bagian ini dapat diuraikan proses pengembangan dan inovasi



produk/jasa yang telah dilakukan sebelumnya dari tingkat kesiapan teknologi yang telah dicapai

c) Luaran Program Yang Ditargetkan

Target Jenis luaran pada setiap tahapan produksi yang di usulkan dalam rancangan program dan relevansinya terhadap pencapaian IKU.

Tabel P7 - Luaran Program yang ditargetkan

No.	Produk	Tahapan Produksi	Target output	Kegiatan Produksi(√)		Kontribusi IKU, Kepmen 3/M/2021
				PTV	Mitra	
1						
2						
dst						

Keterangan Tabel:

- 1) Diisikan nama produk
- 2) diisikan tahap produksi.
- 3) diisikan target luaran yang diharapkan.
- 4) cek list tahapan tersebut dilaksanakan di mana.
- 5) diisi kontribusi IKU (tabel 3) yang dapat dicapai dari kegiatan tsb .

• Bab IV. Rencana Anggaran dan Biaya

Uraikan rincian anggaran biaya yang diusulkan untuk pelaksanaan program tahun 2021, baik sumber dana yang diusulkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi) maupun sumber dana yang berasal dari dunia kerja/mitra dengan menggunakan tabel berikut:

a) Rencana Anggaran dan Biaya

Tabel P8 – Rencana Kegiatan Lokakarya/Workshop/Focus Group Discussion

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Manfaat	Estimasi Biaya	
						MF	PT
1							
...							
n							
Total							

Tabel P9 – Rencana Pengembangan SDM (Contoh)

No	Nama Calon Peserta	Status	Program Studi	Jenis Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan	Estimasi Biaya	
							MF	PT
1	Schoemann	Dosen	<i>Tool maker</i>	CMM Operation & Programming	PT BCD di Jakarta	3 Minggu	Rp.	-
2								
dst								

Tabel P10 – Estimasi biaya Peralatan untuk pengembangan produk

No	Nama Peralatan	Spesifikasi Teknis	Jumlah	Harga Satuan	Estimasi Biaya
1	CMM	x-y-z-axis Measuring Length, resolution, work piece weight, PC controlled, bridge style machine	1	Rp. 123,-	Rp. 123,-
2					
dst					
Total					

Tabel P11 – Rencana Anggaran Biaya

No	Tahapan Kegiatan	Komponen biaya	Volume	Sumber Dana		
				Diksi	PTV	Mitra
1						
2						
dst						
Total Dana						

b) Rencana dan Jadwal Kegiatan

Pada bagian ini diuraikan jenis dan macam aktifitas yang akan dilakukanselama program pengembangan PUT berlangsung hingga akhir tahun 2021

• Lampiran

Persyaratan administratif

1. Lembar identifikasi dan pengesahan
2. Dokumen kerjasama perguruan tinggi dengan dunia kerja dan lampirannya
3. Pernyataan bermaterai terkait komitmen mitra dalam penyertaan dana padanan dalam bentuk tunai dan/atau bentuk lain yang dapat diukur dengan uang (*cash/in-kind*). Format surat Pernyataan seperti pada Lampiran 2.
4. Pernyataan bermaterai dari pimpinan PTV terkait status TKT/MRL produk purwarupa/rekacipta yang diajukan dalam program dana padanan kampus vokasi(*matching fund* vokasi). Format surat Pernyataan seperti



pada Lampiran 4.

Dokumen Pendukung

1. Profil Mitra
2. Biodata Tim Pelaksana yang menunjukkan rekam jejak sesuai dengan program yang diusulkan
3. Pernyataan bermaterai terkait komitmen pengguna *resource sharing* (jika ada)
4. Pernyataan bermaterai bahwa pengusul tidak sedang studi lanjut atau mengikuti kegiatan akademik lain (format seperti pada Lampiran 3)
5. Pengaturan kepemilikan kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*, IPR) diserahkan sesuai perjanjian/komitmen antara perguruan tinggi dan dunia kerja/mitra sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

B. Format Usulan Hilirisasi Produk

Kerangka proposal Hilirisasi Produk diharapkan dapat mengikuti struktur sebagai berikut:

- Halaman judul/cover
- Halaman identifikasi dan pengesahan

(Format halaman identifikasi dan pengesahan seperti pada Lampiran 1)

- Daftar isi
- Ringkasan eksekutif (maksimum 1 halaman)
- Bab I. Latar Belakang

Pada bagian ini disampaikan pentingnya program hilirisasi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan dihadapi oleh dunia kerja dengan memanfaatkan hasil inovasi yang telah dihasilkan oleh PTV. Pada bagian ini juga harus dijelaskan manfaat program hilirisasi untuk PTV dalam rangka penciptaan ekosistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama yang relevan.

- Bab II. Tujuan

Pada bagian ini disampaikan tujuan spesifik yang akan dicapai dengan kegiatan yang diusulkan, baik dalam perspektif PTV ataupun mitra dan dapat menggambarkan hubungan timbal balik keduanya.



- **Bab III. Usulan Program**

Pada bagian ini dijelaskan rancangan peta jalan (*roadmap*) yang menggambarkan tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan, sedang dilaksanakan dan akan dilaksanakan dalam proses menghasilkan produk, standarisasi produk, serta tahapankomersialisasi oleh mitra.

Rancangan peta jalan (*roadmap*) harus menggambarkan rekam jejak dalam melaksanakan serangkaian penelitian sesuai dengan kapasitas dan kemampuan PTV untuk pengembangan produk inovasi yang memberikan kontribusi nyata kepada permasalahan dunia kerja. PTV juga perlu menjelaskan upayanya dalam mengintegrasikan riset terapan tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Kerjasama-kerjasama yang dilakukan dengan dunia kerja terutama dalam melakukanserangkaian penelitian untuk menghasilkan produk unggulan dan proses pembelajaran juga harus disampaikan pada bagian ini. Berdasarkan pada rekam jejak dalam melaksanakan penelitian terapan untuk mengembangkan produk unggulan yang dipilih, PTV harus menjelaskan tahapan yang sedang dan akan dilaksanakan untuk pengembangan produk inovasi yang mencakup rancangan standarisasi untuk mendorong/mempercepat hilirisasi/komersialisasi produk purwarupa/rekacipta yang dihasilkan agar dapat diterima oleh dunia kerja dan masyarakat (TKT 9) dan integrasi kegiatan ke dalam model pembelajaran *teaching factory/teaching industry*. Keterlibatan dan kontribusi mitra sesuai dengan kapasitasnya pada kegiatan yang akan dilaksanakan dan rencana komersialisasi ke depannya oleh mitra harus menjadibagian rancangan peta jalan yang utuh.

- **Bab IV. Metode dan Pelaksanaan Program**

Pada bagian ini diuraikan secara rinci metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan yang diusulakn dan merupakan penjabaran lebih rinci dari rancangan peta jalan (*roadmap*)dan peran masing-masing pelaksana (dunia kerja/mitra, dosen dan mahasiswa) padasetiap tahapan kegiatan.

PTV juga harus menjelaskan secara rinci rencana integrasi tahapan kegiatan yang mencakup tahapan strandarisasi produk dan tahapan produksi purwarupa/rekacipta, pada proses pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi lulusan.



memenuhi capaian pembelajaran dan mendukung tercapainya indikator kinerja utama yang ditargetkan.

Untuk melengkapi uraian metode dan pelaksanaan program disarankan untuk menggunakan Tabel-tabel berikut. Selain itu, PTV harus menjelaskan koordinasi program di internal institusi dan koordinasi kerja dengan mitra dunia kerja beserta tahapan dan mekanisme pengelolaan serta sistem evaluasi/monitoring program.

Tabel P1 – Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Tim Pelaksana

No.	Tahapan Pelaksanaan	Nama Pelaksana	Institusi Pelaksanaan		Peran pelaksanaan	Output (komponen/subkomponen)
			PTV	Mitra		
1.						
...						
.....	Assembly saluran udara	Mahasiswa sem 3 a.n Joni	√		Operator CMM
N	Akumulasi					Nama sub komponen/komponen/produk

Tabel P2 – Penerima Manfaat

No.	Kelompok Penerima Manfaat	Peran Penerima Manfaat dalam kegiatan Produksi	Jumlah Orang
1.			
...	...		
n.	Mahasiswa Prodi <i>Tool Maker</i> pada jurusan T. Manufaktur		48 orang / tahapan

Tabel P3 – Sumber Daya Yang Dibutuhkan

No.	Tahapan produksi (1)	Sumber daya yang dibutuhkan							
		Bahan (2)		Peralatan (3)		Workshop/Studio (4)		Analisa & pengujian (5)	
		PTV	Mitra	PTV	Mitra	PTV	Mitra	PTV	Mitra
1.								
...	...								
n.	Proses pembuatan poros	-	-	√	-	-	√	√	√

Keterangan Tabel:

- (1) Pada kolom 1 dituliskan tahapan proses produksi yang akan dibuatkan standar
- (2) Pada kolom 2 s.d. 5 diberi tanda centang sumber daya yang digunakan sertasumbernya

• **Keterlibatan Mahasiswa**

Sebutkan peran dan luaran mahasiswa dalam kegiatan yang diusulkan



Tabel P4 – Rencana Keterlibatan Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Peran	Tahapan produksi/ kegiatan	Bentuk Luaran
1.				
2.				
dst				

• Luaran dan Kontribusi Terhadap IKU

Pada bagian ini dijelaskan luaran yang dihasilkan dan indikator kinerja utama yang relevan dan ditargetkan akan dicapai pada akhir tahun 2021 dengan menggunakan

Tabel-tabel di bawah. Deskripsi luaran menunjukkan bukti bahwa produk/purwarupayang dihasilkan telah memenuhi indikator-indikator TKT yang ingin ditingkatkan, atau target luaran proses hilirisasi dengan sistem yang benar dan teruji serta terbukti melalui keberhasilan pengoperasian dalam skala komersial.

Tabel P5 - Luaran Program yang ditargetkan

No.	Produk	Tahapan Produksi	Target output	Kegiatan Produksi(v)		Kontribusi IKU, Kepmen 3/M/2021
				PTV	Mitra	
1.						
2.						
dst						

• Bab. V Rencana Anggaran Biaya

Uraikan rincian anggaran biaya yang diusulkan untuk pelaksanaan program tahun 2021, baik sumber dana yang diusulkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi) maupun sumber dana yang berasal dari dunia kerja/mitra dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel P6– Estimasi Biaya Proses Produksi

No.	Tahapan produksi (1)	Estimasi biaya								Estimasi biaya (6)	
		Bahan (2)		Peralatan (3)		Analisa & pengujian (4)		Workshop/Studio (5)		PTV	Mitra
		PTV	Mitra	PTV	Mitra	PTV	Mitra	PTV	Mitra		
1.										
....										
n.	Proses pembuatan poros	-	-	Rp. A	-	-	Rp. B	Rp. C	Rp. D	Rp. X	Rp. Y
	Total										



Keterangan Tabel:

- (1) Pada kolom 1 diisi tahapan proses produksi yang akan dibuatkan standar
- (2) Pada kolom 2 s.d. 6 diisi estimasi biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan tahapan produksi

Tabel P7 – Rencana Kegiatan Lokakarya/Workshop/Focus Group Discussion

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Manfaat	Estimasi Biaya	
						MF	PT
1							
2							
dst							
Total							

Tabel P8 – Rencana Pengembangan SDM (Contoh)

No	Nama Calon Peserta	Status	Program Studi	Jenis Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan	Estimasi Biaya	
							MF	PT
1	Schoemann	Dosen	<i>Tool maker</i>	CMM Operation & Programming	PT BCD di Jakarta	1 Minggu		
.....								
n								

Tabel P9– Rencana Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Komponen biaya	Volume	Sumber Dana		
				Diksi	PTV	Mitra
1.						
2.						
dst						
Total Dana						

- **Jadwal**

Sajikan jadwal pelaksanaan program sampai dengan Desember 2021

- **Lampiran**

Persyaratan administratif

1. Lembar identifikasi dan pengesahan
2. Dokumen Kerjasama perguruan tinggi dengan dunia kerja dan Lampirannya
3. Pernyataan bermaterai terkait komitmen mitra dalam penyertaan dana padanan dalam bentuk tunai dan/atau bentuk lain yang dapat diukur dengan uang (*cash/in-kind*). Format surat Pernyataan seperti pada



Lampiran 2.

4. Pernyataan bermaterai dari pimpinan PTV terkait status TKT/MRL produk purwarupa/rekacipta yang diajukan dalam program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi). Format surat pernyataan seperti pada Lampiran 4.
5. Pernyataan bermaterai dari ketua tim pengusul yang menyatakan tim pengusul atas nama PTV.

Dokumen Pendukung

1. Profil Mitra
2. Biodata Tim Pelaksana yang menunjukkan rekam jejak sesuai dengan program yang diusulkan
3. Pernyataan bermaterai terkait komitmen pengguna *resource sharing* (jika ada)
4. Pernyataan bermaterai bahwa pengusul tidak sedang studi lanjut atau mengikuti kegiatan akademik lain (format seperti pada Lampiran 3)
5. Pengaturan kepemilikan kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*, IPR) diserahkan sesuai perjanjian/komitmen antara perguruan tinggi dan dunia kerja/mitra sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

C. Format Usulan *Startup* Kampus Vokasi

Kerangka proposal *Startup* Kampus Vokasi diharapkan dapat mengikuti struktur sebagai berikut:

- Halaman judul/cover
- Halaman identifikasi dan pengesahan

(Format halaman identifikasi dan pengesahan seperti pada Lampiran 1)

- Daftar isi
- Ringkasan eksekutif (maksimum 1 halaman)
- Bab I. Latar Belakang

Pada bagian ini pengusul harus menggambarkan rekam jejak dalam melaksanakan serangkaian penelitian sesuai dengan kapasitas dan kemampuan PTV untuk menghasilkan produk unggulan, menyampaikan rekam jejak pengujian dan standarisasi produk yang telah dilakukan, peruntukan dan pemanfaatan produk unggulan PTV oleh mitra. Dalam rangka mendukung Program MB-KM, pada bagian ini juga harus dijelaskan manfaat program *startup* untuk PTV dalam rangka penciptaan ekosistem



Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama yang relevan.

- **Bab II. Tujuan dan Manfaat**

Pada bagian ini disampaikan tujuan dan manfaat spesifik yang akan dicapai dengan kegiatan *startup* yang diusulkan, baik oleh Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) ataupun mitra dan dapat menggambarkan hubungan timbal balik keduanya. Pada bagian ini disampaikan kebermanfaatan kegiatan *startup* pada terciptanya produk rekacipta buatan dalam negeri, lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi lokal, meningkatkan pemasukan pajak, dan penghematan devisa dari substitusi produk yang selama ini diimpor dan manfaatnya untuk perguruan tinggi dalam menciptakan ekosistem Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk mencapai Indikator Kinerja Utama.

- **Bab III. Usulan Program**

Pada bagian ini disampaikan rencana pengembangan produk dan standarisasinya, rencana kerjasama dengan dunia kerja untuk pengembangan produk, mengembangkan kemanfaatan (memperluas mitra dan jaringan) dan proses komersialisasi. Bagian ini, PTV harus dapat menjelaskan potensi pasar dan kapasitas produksi yang dapat dilakukan serta upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi (bila ada). Serta juga menjelaskan hasil komersialisasi produk yang mendorong kemandirian PTV dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang mendukung keberlanjutan *teaching factory/teaching industry* di PTV (menjelaskan kemanfaatan *startup* kampus vokasi untuk keberlanjutan proses produksi dan mendukung pembelajaran berbasis produk).

Lebih rinci tahap pengembangan dan komersialisasi produk, mencakup pengembangan dan/atau penguatan: standarisasi, proses produksi dengan sistem yang benar dan teruji dalam skala komersial agar dapat diterima oleh dunia kerja dan masyarakat. Komersialisasi mendorong kemandirian PTV dalam penyelenggaraan pembelajaran *teaching factory/teaching industry*. Rencana bisnis dan keterlibatan serta kontribusi mitra sesuai dengan kapasitasnya pada *startup* yang akan dilaksanakan harus diuraikan pada bagian ini. Uraian rencana bisnis paling sedikit mencakup:

1. Aspek Pengembangan dan Standarisasi Produk
 - a) Deskripsi Produk;
 - b) Nilai Keterbaharuan Produk dalam pengembangan produk;
 - c) Rencana Pengembangan Standarisasi Produk;



- d) Rancangan Pengembangan Produk dan *Bill of Materials*;
 - e) Spesifikasi Teknis Detail;
 - f) Alur Proses Produksi dan *Bill of Process*;
 - g) Relevansi Proses Produksi dengan Proses Pembelajaran;
 - h) Hasil Pengujian / Kalibrasi Produk.
2. Aspek Potensi Pasar
- a) Portofolio dari *Market Readiness Level* (MRL1 - 5)
 - b) Analisis Permintaan dan Penawaran
 - c) Analisis Harga Pokok Produksi/Penjualan
 - d) Analisis *Quality Function Deployment*;
 - e) Analisis SWOT terkait Keunggulan dan Kelemahan Produk;
 - f) Analisis Rantai Pasok dan Total Kandungan Dalam Negeri (TKDN) produk (untuk produk berupa barang);
 - g) Rangkuman Studi Kelayakan Komersialisasi Produk (IRR)
 - h) Analisis *Lifetime Product*

• Bab IV. Metode dan Pelaksanaan Program

Pada bagian ini diuraikan secara rinci metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan dan merupakan penjabaran lebih rinci dari rancangan peta jalan (*roadmap*) dan peran masing-masing pelaksana (dunia kerja/mitra, dosen dan mahasiswa) pada setiap tahapan kegiatan.

PTV juga harus menjelaskan secara rinci rencana integrasi tahapan kegiatan yang mencakup tahapan standarisasi produk dan tahapan produksi purwarupa/rekacipta dengan sistem yang benar dan teruji serta pengoperasian dalam skala komersial, pada proses pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi lulusan, memenuhi capaian pembelajaran dan mendukung tercapainya indikator kinerja utama yang ditargetkan.

Tabel P1 - Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Tim Pelaksana

No.	Tahapan Pelaksanaan	Nama Pelaksana	Prodi PTV	Peran pelaksana	Output (komponen/subkomponen)
1.					
...					
n.	Akumulasi Tahapan Pelaksanaan				Nama produk



Tabel P2 – Analisis Peralatan Baru Untuk Penyempurnaan Produk

No	Tahap Produksi	Alat dan Spek (eksisting)	Output	Urgensi Pergantian Alat	Alat Baru (diusulkan)	Output baru
1						
2						
n.						
Total						

- Keterlibatan Mahasiswa

Sebutkan peran dan luaran mahasiswa dalam kegiatan yang diusulkan

Tabel P3 – Rencana Keterlibatan Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Peran	Tahapan produksi/ kegiatan	Bentuk Luaran
1.				
2.				
dst				

- Luaran dan Kontribusi Terhadap IKU

Pada bagian ini dijelaskan luaran yang dihasilkan dan indikator kinerja utama yang akan dicapai pada akhir tahun 2021. Deskripsi luaran menunjukkan bukti bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi indikator-indikator *start-up* dengan sistem yang benar dan teruji serta terbukti melalui keberhasilan pengoperasian dalam skalakomersial.

Tabel P4 – Luaran Program yang ditargetkan

No.	Produk	Tahapan Produksi	Target output	Kegiatan Produksi(√)		Kontribusi IKU, Kepmen 3/M/2021
				PTV	Mitra	
1.						
2.						
dst						

- Rencana Anggaran Biaya

Uraikan rincian anggaran biaya yang diusulkan untuk pelaksanaan program tahun 2021, baik sumber dana yang diusulkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Diksi) maupun sumber dana yang berasal dari dunia kerja/mitra dengan menggunakan tabel berikut:



Tabel P5 – Rencana Kegiatan Lokakarya/Workshop/Focus Group Discussion

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Luaran	Jumlah Peserta	Manfaat	Perkiraan Biaya	
						MF	PT
1							
2							
dst							
Total							

Tabel P6 – Rencana Pengembangan SDM (Contoh)

No	Nama Calon Peserta	Status	Program Studi	Jenis Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan	Estimasi Biaya	
							MF	PT
1	Schoemann	Dosen	Tool maker	CMM Operation & Programming	PT BCD di Jakarta	1 Minggu		
.....								
dst								

Tabel P7 – Estimasi Biaya Peralatan Untuk Penyempurnaan Produk

No	Nama Peralatan	Spesifikasi Teknis	Jumlah	Harga Satuan (ribuan rupiah)	Perkiraan Biaya (ribuan rupiah)	Rencana penempatan peralatan	Pemanfaatan (Praktek / pengembangan produk / uji)
1							
2							
dst							
Total							

Tabel P8 – Rencana Anggaran Biaya

No	Tahapan Kegiatan	Komponen biaya	Volume	Sumber Dana		
				Diksi	PTV	Mitra
1.						
2.						
dst						
Total Dana						

- **Jadwal**

Sajikan jadwal pelaksanaan program sampai dengan Desember 2021

- **Lampiran**
- **Persyaratan administratif**

1. Lembar identifikasi dan pengesahan
2. Dokumen kerjasama perguruan tinggi dengan dunia kerja dan lampirannya



3. Dokumen rencana bisnis untuk *startup* yang dibangun oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan dunia kerja
4. Pernyataan bermaterai terkait komitmen mitra dalam penyertaan dana padanandalam bentuk tunai dan/atau bentuk lain yang dapat diukur dengan uang (*cash/in-kind*). Format surat Pernyataan seperti pada Lampiran 2.
5. Pernyataan bermaterai dari pimpinan PTV terkait MRL produk purwarupa/rekacipta yang diajukan dalam program dana padanan kampus vokasi(*matching fund* vokasi). Format surat Pernyataan seperti pada Lampiran 4.
6. Pernyataan bermaterai dari ketua tim pengusul yang menyatakan tim pengusul atas nama PTV. Format surat Pernyataan seperti pada Lampiran 5.

Dokumen Pendukung

1. Profil Mitra
2. Biodata Tim Pelaksana yang menunjukkan rekam jejak sesuai dengan programyang diusulkan
3. Pernyataan bermaterai terkait komitmen pengguna *resource sharing* (jika ada)
4. Pernyataan bermaterai bahwa pengusul tidak sedang studi lanjut atau mengikutikegiatan akademik lain (format seperti pada Lampiran 3)
5. Pengaturan kepemilikan kekayaan intelektual (*Intellectual Property Rights*, IPR) diserahkan sesuai perjanjian/komitmen antara perguruan tinggi dan dunia kerja/mitra sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

X. Administrasi dan Jadwal

No.	Kegiatan/Tahapan	Waktu
1.	Pembukaan Pendaftaran dan Penerimaan Proposal	25 Mei – 15 Juni 2021
2.	Workshop Penyusunan Proposal Pra-Seleksi	25 Mei – 15 Juni 2021
3.	Seleksi Program Dana Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi)	15 Juni – 29 Juni 2021
4.	Penetapan dan Pengumuman Penerima Dana Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi)	30 Juni - 7 Juli 2021
5.	Bimbingan Teknis, Surat Komitmen Perguruan Tinggi dan Penandatanganan Kontrak dengan Perguruan Tinggi	8 Juli – 15 Juli 2021
6.	Pelaksanaan Program	19 Juli – 15 Desember 2021
7.	Monitoring dan Evaluasi	Nopember 2021
10.	Laporan Akhir	15 Desember 2021



Lampiran

Lampiran 1: Halaman Identitas dan Pengesahan

FORMAT HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Nama Perguruan Tinggi : _____
2. Penanggung Jawab (Rektor/Direktur) : _____
N a m a : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Genggam (Whatsapp) : _____
e-mail : _____
4. Ketua Pelaksana/Task Force : _____
N a m a : _____
Alamat : _____
Telepon Kantor : _____
Telepon Genggam (Whatsapp) : _____
e-mail : _____
5. Mitra : 1. _____
2. dst _____
6. Jumlah Mahasiswa Terlibat : _____

Penanggung Jawab,
<Rektor/Direktur.....>

<TTD + CAP>

(.....Nama)



Lampiran 2: Pernyataan Bermaterai Komitmen Dunia Kerja

FORMAT PERNYATAAN BERMATERAI TERKAIT KOMITMEN DUNIA KERJA UNTUK PENYERTAAN DANA PADANAN DAN/ATAU BENTUK LAIN

Kop Surat Dunia Kerja			
PERNYATAAN			
Yang bertanda tangan di bawah ini:			
Nama	:	
Nama Dunia Kerja	:	
Jabatan	:	
dengan ini menyatakan BERSEDIA untuk memberikan dana padanan atas usulan proposal pendanaan Program Dana Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi) Tahun 2021 dari:			
Nama Pengusul	:	
Institusi Pengusul	:	
Judul Program Usulan	:	
Usulan Dana Program	:	Rp.....	
Dana Padanan dari Dunia Kerja	:	Rp.....	
Adapun peruntukan dana padanan yang kami berikan dapat digunakan untuk:			
No	Komponen Pembiayaan	Bentuk Bantuan	
		Dana Tunai	In-kind
1			
2			
3			
....			
Demikian Pernyataan ini kami buat tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari kami melanggar Pernyataan ini, maka kami bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.			
Kota...,tanggal Pimpinan Dunia Kerja			
Materai 10.000 Cap+stempel Institusi			
Nama			



Lampiran 3: Pernyataan Bermaterai Tidak Sedang Studi Lanjut

PERNYATAAN BERMATERAI BAHWA PENGUSUL TIDAK SEDANG STUDI LANJUT ATAU MENGIKUTI KEGIATAN AKADEMIK LAIN

Kop Surat Perguruan Tinggi	
PERNYATAAN	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama Dosen Pengusul :</p> <p>Nama Perguruan Tinggi :</p> <p>NIDN/NIDK :</p> <p>Judul Proposal Usulan Program Dana Padanan :</p> <p>Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi)</p> <p>dengan ini menyatakan bahwa saya tidak sedang melanjutkan pendidikan formal atau mengikuti kegiatan akademik lainnya seperti yang dipersyaratkan dalam Panduan Program Dana Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi).</p> <p>Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila pernyataan ini di kemudian hari diketahui tidak benar, saya bersedia menerima segala tindakan/keputusan yang diambil/ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi termasuk mengembalikan seluruh atau sebagian dana bantuan.</p> <p style="text-align: right; margin-right: 100px;">K ta, ... tanggal P ngusul</p> <p style="text-align: right; margin-right: 100px;">Materai 10.000</p> <p style="text-align: right; margin-right: 100px;"><u>N: ma</u> NIP</p>	



Lampiran 4: Pernyataan Bermaterai Tingkat Kesiapan Teknologi produk inovasi

Kop Surat Perguruan Tinggi	
PERNYATAAN	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama Dosen Pengusul Utama	:
Nama Perguruan Tinggi	:
NIDN/NIDK	:
Judul Proposal Usulan Program Dana	:
Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi)	:
dengan ini menyatakan bahwa produk yang diusulkan memiliki:	
1. <i>Technology Readiness Level (TRL)*</i>	Level (.....)
(Tingkat kesiapterapan Teknologi/TKT)	
2. <i>Marketing Readiness Level (MRL)**</i>	Level (.....)
(Tingkat Kesiapterapan Pemasaran/TKP)	
Sebagai bukti ketersediaan pada tabel diatas, terlampir hasil evaluasi yang dilakukan dengan mengacu pada lembar evaluasi yang bersumber dari	
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila pernyataan ini di kemudian hari diketahui tidak benar, saya bersedia menerima segala tindakan/keputusan yang diambil/ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi termasuk mengembalikan seluruh atau sebagian dana bantuan.	
Mengetahui	Kota, ... tanggal
Pemimpin PT	Dosen Pengusul
Rektor/Direktur	
<TTD + CAP>	Materai 10.000
<u>Nama</u>	<u>Nama</u>
NIP/NIDN/NIDK	NIP/NIDN/NIDK

*) <http://tkt.ristekbrin.go.id/indikator>

**) <http://ringkas.kemdikbud.go.id/MRLGuide> (halaman 7)



Lampiran 5: Pernyataan Bermaterai Tim Pengusul Atas Nama Institusi
PERNYATAAN BERMATERAI BAHWA TIM PENGUSUL ADALAH ATAS NAMA INSUTUSI

Kop Surat Perguruan Tinggi	
PERNYATAAN	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama Dosen Pengusul	:
Nama Perguruan Tinggi	:
NIDN/NIDK	:
Judul Proposal Usulan Program Dana Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi)	:
<p>dengan ini menyatakan bahwa saya sebagai ketua tim pengusul merupakan dan tidak bisa dipisahkan dari Perguruan Tinggi Vokasi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi seperti yang dipersyaratkan dalam Panduan Program Dana Padanan Kampus Vokasi (<i>Matching Fund</i> Vokasi).</p> <p>Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila pernyataan ini di kemudian hari diketahui tidak benar, saya bersedia menerima segala tindakan/keputusan yang diambil/ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi termasuk mengembalikan seluruh atau sebagian dana bantuan.</p>	
Mengetahui Rektor / Direktur Perguruan Tinggi Vokasi	Kota, tanggal ... / ... /2021 Pengusul
Materai 10.000	
<u>Nama</u> NIP	<u>Nama</u> NIP



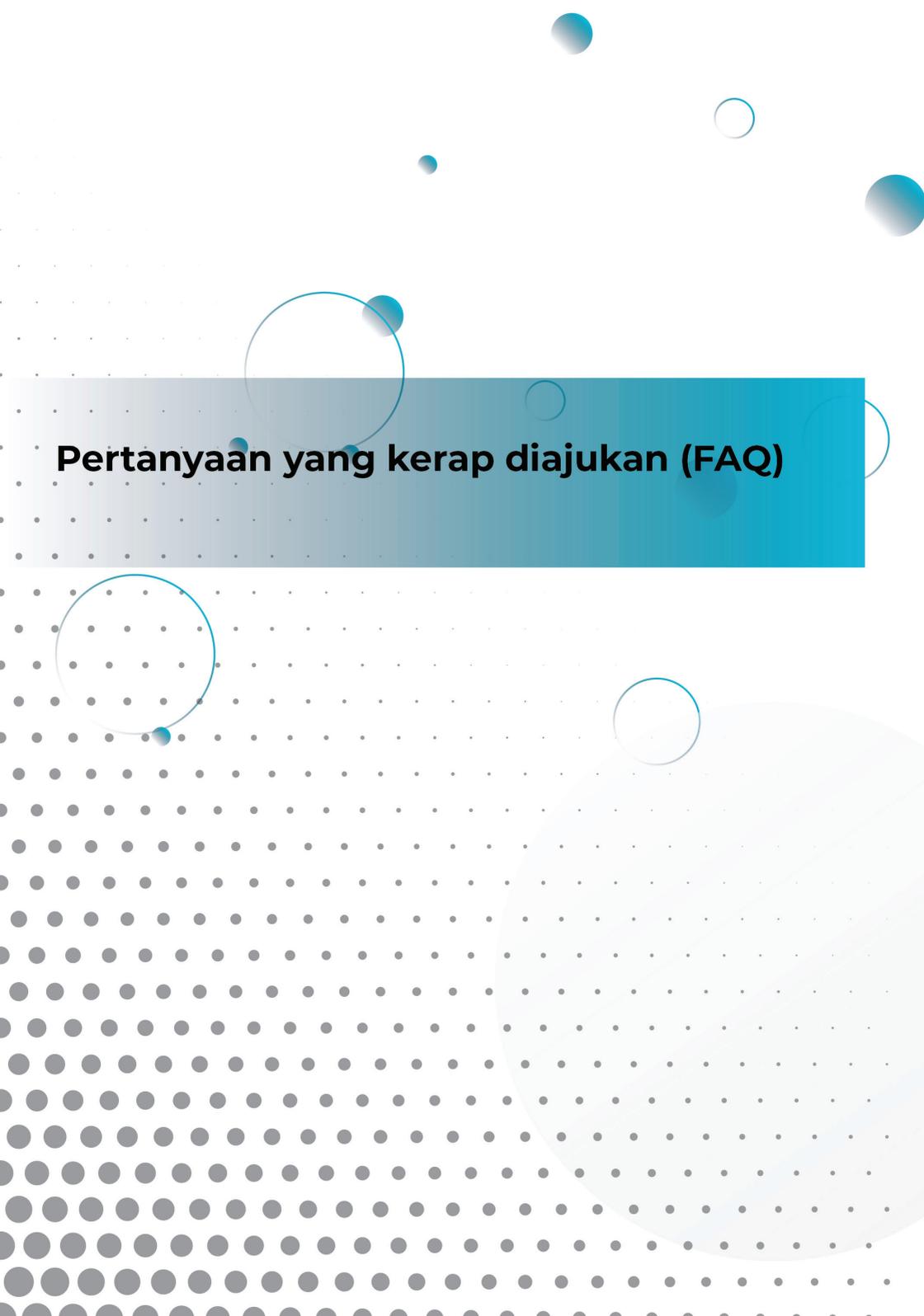
Demi kemajuan bangsa dan negara kita, mari bersama-sama kita laksanakan program ini dengan sebaik-baiknya. Jangan Takut Lapor Kasus Pungli. Jika dinilai sudah memiliki cukup bukti, laporan akan diteruskan ke kelompok kerja (pokja) penindakan. Laporan yang dinilai belum memiliki cukup bukti akan ditangani oleh pokja intelijen. Silahkan lapor dengan menghubungi:

SAPU BERSIH PUNGUTAN LIAR

Jl. Medan Merdeka Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110
Email : lapor@saberpungli.id
Call Center : 0821 1213 1323
SMS : 1193
Telp : 0856 8880 881 / 0821 1213 1323
No Fax : 021-3453085
Website : www.saberpungli.id

Jadikanlah wadah ini sebagai alat aspirasi rakyat yang disampaikan dengan bahasa, sudut pandang, dan dukungan positif. Wadah ini terbuka untuk siapapun yang hendak melakukan pelaporan. Apabila ada kekurangan dan keterbatasan dalam hal proses pelaporan di aplikasi kami, mohon diinformasikan agar segera dilakukan perbaikan.

DILARANG MEMBERIKAN HADIAH, UANG, BARANG ATAU SEJENISNYA KEPADA SIAPAPUN YANG
TERKAIT DENGAN BANTUAN PEMERINTAH
PADA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI



Pertanyaan yang kerap diajukan (FAQ)



1. Apakah yang dimaksud dengan Kampus Merdeka Vokasi?

Kampus Merdeka Vokasi merupakan program bantuan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) kepada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi di bawah koordinasi dan binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran berbasis industri, kolaborasi yang erat dan intensif dengan Dunia Kerja serta menghasilkan lulusan yang berkompeteren dan berprestasi.

2. Apa dasar hukum Kampus Merdeka Vokasi?

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

3. Apa tujuan Kampus Merdeka Vokasi?

Kampus Merdeka Vokasi bertujuan untuk:

- 1) mengimplementasikan pembelajaran berbasis industri pada perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi melalui bantuan penguatan pendidikan tinggi vokasi dan penyusunan rencana induk pengembangan kampus vokasi;
- 2) Mendorong Kerjasama aktif antara perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi dengan Dunia Kerja khususnya dalam mengembangkan riset terapan;
- 3) Mentransformasi program studi vokasi untuk lebih adaptif terhadap perkembangan kebutuhan Dunia Kerja dan minat calon mahasiswa.

4. Apa saja fokus yang terdapat dalam Kampus Merdeka Vokasi?

Terdapat 2 fokus dalam Kampus Merdeka Vokasi: 1) Fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund* Vokasi); 2) Fokus Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund* Vokasi)..



Dana Kompetitif Kampus Vokasi

(Competitive Fund Vokasi)

1. Apa saja program yang terdapat dalam fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (Competitive Fund Vokasi)?
 - a. Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4)
 - b. Program SMK-D2 Jalur Cepat

2. Siapa saja sasaran Fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (Competitive Fund Vokasi)?
 - a. Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4):
 - Skema A: Politeknik Negeri dibawah binaan Kemendikbudristek
 - Skema B: Universitas dan Institut Negeri dibawah binaan Kemendikbudristek
 - b. Program SMK-D2 Jalur Cepat
 - Politeknik Negeri dan Swasta, Akademi Negeri dan Swasta yang telah menyelenggarakan program studi Diploma Tiga dan Sarjana Terapan serumpun dibawah binaan Kemendikbudristek.

3. Apa saja target yang ingin dicapai dari fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (Competitive Fund Vokasi)?

Target yang ingin dicapai baik oleh Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4) maupun Program SMK-D2 Jalur Cepat adalah:

 - perguruan tinggi dapat menjawab tantangan demand dunia kerja yang semakin dinamis serta kemajuan teknologi yang semakin pesat melalui peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran yang dikembangkannya
 - Kerjasama yang terjalin antara perguruan tinggi dengan mitranya dapat diimplementasikan secara nyata dan intensif untuk menghasilkan lulusan yang terampil sesuai kebutuhan dunia kerja.

4. Apa saja yang didapatkan pendidikan tinggi vokasi jika mengikuti fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (Competitive Fund Vokasi)?
 - a. Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4):
 - Pengadaan Peralatan;



- Peningkatan Kompetensi SDM tidak bergelar;
- Penyelenggaraan kegiatan lokakarya/workshop.
- b. Program SMK-D2 Jalur Cepat:
 - Peningkatan Kompetensi SDM tidak bergelar;
 - Penyelenggaraan kegiatan lokakarya/workshop;
 - Pengembangan Kerjasama dengan dunia kerja.

5. Bagaimana alur pelaksanaan fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*)?

- a. Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4):
 - PTN mengajukan proposal usulan pengembangan maksimum 4 program studi vokasi melalui laman ppptv-ptn.kemdikbud.go.id. Program studi yang diusulkan terdiri dari program Sarjana Terapan dan program Diploma Tiga yang akan ditingkatkan menjadi Sarjana Terapan. Seleksi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, evaluasi administratif, evaluasi substansi, dan evaluasi kelayakan program yang melibatkan reviewer independen.
- b. Program SMK-D2 Jalur Cepat:
 - PTN dan PTS mengajukan proposal pengembangan Diploma Dua Jalur Cepat maksimum 4 program studi melalui laman ppptv-ptn.kemdikbud.go.id. Seleksi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, evaluasi administratif, evaluasi substansi, dan evaluasi kelayakan program yang melibatkan reviewer independen.

6. Berapa lama fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*) akan berjalan?

Baik Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4) dan Program SMK-D2 Jalur Cepat bersifat single-year. Perguruan tinggi penerima bantuan dapat melaksanakan kegiatan setelah Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi memproses pencairan dana.

7. Di mana bisa mendaftar Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*) dan kapan bisa mulai mendaftar?

Pendaftaran Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4) dan Program SMK-D2 Jalur Cepat dapat dilakukan melalui laman ppptv-ptn.kemdikbud.go.id

Pendaftaran dibuka mulai tanggal 25 Mei hingga 15 Juni 2021

8. Apa saja syarat pengajuan Program SMK-D2 Jalur Cepat?

Mengacu pada Keputusan Dirjen Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 18/ D/M/2021 Tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Program Diploma Dua Pada Politeknik, Akademi, dan Akademi Komunitas, syarat pembukaan Program SMK-D2 Jalur Cepat ialah:



- 1) Telah memiliki Surat Keputusan izin pembukaan Program Studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun;
- 2) Memiliki Program Studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun dengan peringkat akreditasi minimum B atau Baik Sekali;
- 3) Memiliki dokumen kerja sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kerja sama ini meliputi penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi kompetensi atau pengalaman lain yang dicapai oleh siswa/i SMK yang dapat diakui sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan diploma dua;
- 4) Memiliki rancangan penyelenggaraan RPL.

9. Apa saja syarat pengajuan Program Peningkatan Prodi D3 menjadi Sarjana Terapan (D4)?

Mengacu pada Keputusan Dirjen Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 55/D/HK/2020 tentang Persyaratan dan Prosedur Peningkatan Program Diploma Tiga Menjadi Sarjana Terapan, syarat Program Peningkatan Prodi D3 menjadi Sarjana Terapan (D4) ialah:

- 1) Pemimpin Perguruan Tinggi yang memiliki Program Studi Diploma Tiga dengan akreditasi minimum B atau Baik Sekali, mengajukan surat permohonan peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan kepada Mendikbud;
- 2) Memiliki pertimbangan tertulis senat perguruan tinggi tentang peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan yang akan diusulkan;
- 3) Memiliki persetujuan tertulis Badan Penyelenggara tentang peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan yang akan diusulkan (khusus PTS);
- 4) Telah memiliki surat keputusan izin pembukaan program studi diploma tiga;
- 5) Memiliki program studi Diploma Tiga dengan peringkat akreditasi minimum B atau Baik Sekali;
- 6) Dokumen kerja sama, meliputi:
 - a. Paling sedikit 3 (tiga) perusahaan / calon pengguna lulusan (IDUKA).

Dokumen kerja sama di dalamnya mencantumkan komitmen IDUKA untuk terlibat dalam hal:

- (1) Penyusunan dan pengembangan kurikulum;
- (2) Penyediaan tenaga ahli sebagai instruktur/tutor atau dosen industri/praktisi dan sebutan lain yang sejenis.
- (3) Penyediaan tempat praktikum, praktik, magang dan atau kegiatan lain yang sejenis, dan
- (4) rekrutmen program Sarjana Terapan yang memenuhi persyaratan dari IDUKA
 - b. kerja sama dengan perguruan tinggi mitra luar negeri yang bereputasi (jika ada)
- 7) Memenuhi persyaratan peningkatan program diploma tiga menjadi sarjana terapan;
- 8) Kurikulum disusun berdasarkan capaian pembelajaran sesuai Standar



- 9) Memiliki Dosen Tetap Program Studi Diploma Tiga dan calon dosen yang akan ditugaskan sebagai calon pengampu mata kuliah di Program Studi Sarjana Terapan yang diusulkan, dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:
- Warga Negara Indonesia;
 - Memiliki kualifikasi akademik paling rendah magister/magister terapan atau setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNI, yang relevan dengan Program Studi Sarjana Terapan yang diusulkan;
 - Untuk usul peningkatan program studi diploma tiga menjadi sarjana terapan pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN):
 - Telah diangkat sebagai dosen tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS); atau
 - Telah diangkat sebagai dosen tetap dengan perjanjian kerja (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja);
 - Untuk usul peningkatan program studi diploma tiga menjadi sarjana terapan pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS):
 - Telah diangkat sebagai dosen tetap Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dipekerjakan di PTS pengusul, atau
 - Telah diangkat sebagai dosen tetap Badan Penyelenggara;
 - Ditugasi oleh pemimpin perguruan tinggi pengusul ;
 - Bersedia bekerja penuh waktu sebagai dosen tetap selama 37,5 (tiga puluh tujuh setengah) jam per minggu
- 10) Memiliki dosen industri/praktisi yang akan ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah/praktik kompetensi inti di Program Studi Sarjana Terapan;
- 11) Nisbah dosen dan mahasiswa pada program diploma tiga: 1 (satu) dosen berbanding 30 (tiga puluh) mahasiswa;
- 12) Rekam Jejak/Kinerja UPPS dalam Penyelenggaraan Program Diploma Tiga yang akan meningkat menjadi Program Sarjana Terapan;
- 13) Keterlibatan dalam pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan;
- 14) Pendanaan dari Mitra Kerjasama.

10. Apa saja syarat pencairan dana Fokus Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*)?

- a. Pengembangan Program Peningkatan Prodi D3 Menjadi Sarjana Terapan (D4):

Syarat Umum

- PTN pengusul memiliki rekam jejak kerja sama dengan IDUKA pada Kurikulumnya missal melalui program magang; dual system (3-2-1 atau 5-2-1 atau yang sejenis) dan/atau teaching factory/teaching industry
- PTN pengusul wajib memiliki SDM bersertifikat kompetensi atau pengalaman bekerja di industri dibuktikan dengan sertifikat kompetensi

Syarat Khusus

Skema A



- 1) Politeknik Negeri dibawah binaan Kemdikbud
- 2) Prodi yang diusulkan: Sarjana Terapan dan Diploma Tiga yg akan ditingkatkan menjadi Sarjana Terapan
- 3) Prodi yang diusulkan belum pernah menerima Revitalisasi Politeknik (2017-2019) dan Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (PPPTV) 2020

Skema B

- 1) PTN penyelenggara pendidikan tinggi vokasi dibawah binaan Ditjen Dikti, Kemdikbud
- 2) Prodi yang diusulkan: Sarjana Terapan dan Diploma Tiga yang akan ditingkatkan menjadi Sarjana Terapan
- 3) Prodi yang diusulkan belum pernah menerima Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (PPPTV) 2020

b. Program SMK-D2 Jalur Cepat:

- 1) Perguruan tinggi pengusul adalah Politeknik atau Akademi yang telah menyelenggarakan program studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun
- 2) Program studi Diploma Tiga atau Sarjana Terapan yang serumpun memiliki peringkat akreditasi minimum B atau Baik Sekali.
- 3) Memiliki kerjasama dengan SMK dan Dunia Kerja

Apabila memiliki pertanyaan, dapat mengirimkan surel ke:
ptvp.pembinaan@kemdikbud.go.id



Dana Padanan Kampus Vokasi

(*Matching Fund Vokasi*)

1. Apa saja program yang terdapat dalam fokus Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund Vokasi*)?

Program Dana Padanan kampus vokasi (*matching fund vokasi*) memiliki tiga lingkup program yang dapat dibiayai, yaitu:

- a. Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi (PUT), berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi mahasiswa yang diperlukan oleh dunia kerja melalui pengembangan *teaching factory/teaching industry* yang ada atau yang sudah dirintis;
- b. Hilirisasi Produk Riset Terapan, merupakan keberlanjutan pengembangan pusat unggulan teknologi yang mendorong produk untuk dilakukan standarisasi sesuai dengan ketentuan agar dapat dikomersialisasikan dan dapat diterima oleh masyarakat/dunia kerja;
- c. *Startup* Kampus Vokasi yang Dibangun Bersama Dunia Kerja, merupakan tindak lanjut dari hilirisasi produk yang mendukung kemandirian dalam rangka otonomi pengelolaan bisnis untuk selanjutnya dapat mengembangkan proses pembelajaran menuju PTV unggul.

2. Siapa saja sasaran program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi?

Sasaran lingkup program pengembangan pusat unggulan teknologi adalah perguruan tinggi negeri penyelenggara pendidikan vokasi di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memiliki rekam jejak dalam hal proses pembelajaran dan penelitian terapan yang berorientasi menghasilkan produk (barang/jasa) dengan standar, prosedur, dan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan dunia kerja. Dunia kerja yang dapat terlibat, antara lain: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah, atau lembaga lainnya, yang telah terdaftar di platform Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta (Kedaireka).

3. Apa saja target yang ingin dicapai dari program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi?

Pengembangan pusat unggulan teknologi (PUT) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong terbentuknya pola pembelajaran di PTV yang berorientasi terhadap produk (barang/jasa) yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku serta dilaksanakan dalam suasana seperti yang ada di dunia



kerja. Pusat Unggulan Teknologi (PUT) dikembangkan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian PTV yang lebih dikenal dengan istilah model pembelajaran *teaching factory/teaching industry*. Di samping itu, target dari program pembiayaan dana padanan untuk lingkup program pengembangan pusat unggulan teknologi adalah memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terkait secara langsung dengan lingkup program tersebut serta mendorong implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

4. **Apa saja yang didapatkan pendidikan tinggi vokasi jika mengikuti program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi?**

Perguruan tinggi yang ditetapkan mendapat dana padanan akan memiliki tambahan pembiayaan dengan jumlah maksimum tiga milyar rupiah per usulan proposal dengan proporsi pendanaan antara Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi: dunia kerja adalah maksimal sebesar 3:1.

5. **Bagaimana alur pelaksanaan program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi?**

Usul pembiayaan pengembangan pusat unggulan teknologi bersama dunia kerja dimulai dengan pendaftaran profil insan Diksi dan industri pada platform kedaireka. Apabila kedua pihak telah sepakat untuk mengembangkan produk secara bersama-sama dengan waktu, tahapan, dan komitmen pendanaan masing-masing, maka perguruan tinggi dapat mengusulkan proposal pembiayaan dana padanan (*matching fund* vokasi) kepada Ditjen Pendidikan Vokasi. Setelah proses seleksi dilakukan dan jika ditetapkan sebagai penerima dana padanan, maka pembiayaan yang diterima oleh perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk mencapai luaran kegiatan yang telah disetujui.

6. **Berapa lama program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi akan berjalan?**

Pengembangan pusat unggulan teknologi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tahapan atau target luaran pengembangan produk (barang/jasa) yang direncanakan sesuai kebutuhan bersama dan dapat dilakukan secara berkelanjutan secara swadana. Namun, untuk target luaran yang ditetapkan untuk dibiayai dengan dana padanan dari kemdikbudristek wajib direncanakan dan dilaksanakan selama tahun anggaran berjalan dan tidak melampaui.

7. **Di mana bisa mendaftar untuk program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi?**



Perguruan tinggi yang berminat untuk mengajukan usul dana padanan (*matching fund* vokasi) dapat mendaftar pada platform kedaireka.id/diksi, batas waktu pendaftaran dan seleksi dapat dilihat pada website tersebut.

8. Apa saja syarat pengajuan program Pengembangan Pusat Unggulan Teknologi?

Pengusul adalah dosen dengan homebase program studi vokasi sesuai data pangkalan data Pendidikan tinggi (PDDikti) di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi.

Secara umum persyaratan pengusulan program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) adalah sebagai berikut:

1. Dosen pengusul utama memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)/Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK);
 - b. Memiliki rekam jejak sesuai dengan produk purwarupa/teknologi yang diusulkan;
 - c. Terdaftar di Kedaireka; dan
 - d. Tidak sedang studi lanjut atau kegiatan akademik seperti academic recharging, postdoc, dan lainnya
2. PTV atau dosen pengusul utama telah memperoleh komitmen penyediaan dana padanan dari dunia kerja
3. Dunia kerja sebagai mitra kerjasama PTV harus terdaftar di Kedaireka

Sementara persyaratan khusus untuk lingkup program pengembangan pusat unggulan teknologi (PUT) adalah perguruan tinggi yang mengusulkan wajib memiliki *teaching factory* atau rintisan *teaching factory* serta memiliki produk (barang/jasa) berupa purwarupa/prototipe dengan tingkat kesiapterapan teknologi pada level 6 (TKT 6).

9. Siapa saja sasaran program Hilirisasi produk riset terapan?

Sasaran lingkup program hilirisasi produk adalah perguruan tinggi negeri/swasta penyelenggara pendidikan vokasi di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memiliki rekam jejak dalam hal proses pembelajaran dan penelitian terapan yang berorientasi menghasilkan produk/jasa dengan standar, prosedur, dan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan dunia kerja. Dunia kerja yang dapat terlibat, antara lain: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah, atau lembaga lainnya, yang telah terdaftar di platform Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta (Kedaireka).



10. Apa saja target yang ingin dicapai dari program Hilirisasi produk riset terapan?

Hilirisasi produk diharapkan dapat menghasilkan produk (barang/jasa) yang telah memiliki standar sesuai dengan ketentuan sehingga dapat dikomersialisasikan dan dapat diterima oleh masyarakat/dunia kerja. Di samping itu, target dari program pembiayaan dana padanan untuk lingkup program hilirisasi produk adalah memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terkait secara langsung dengan lingkup program tersebut serta mendorong implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

11. Apa saja yang didapatkan pendidikan tinggi vokasi jika mengikuti program Hilirisasi produk riset terapan?

Perguruan tinggi yang ditetapkan mendapat dana padanan akan memiliki tambahan pembiayaan dengan jumlah maksimum tiga milyar rupiah per usulan proposal dengan proporsi pendanaan antara Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi:dunia kerja adalah maksimal sebesar 1:1.

12. Bagaimana alur pelaksanaan program Hilirisasi produk riset terapan?

Usul pembiayaan hilirisasi produk dimulai dengan pendaftaran profil insan Diksi dan industri pada platform kedaireka. Apabila kedua pihak telah sepakat dengan waktu, tahapan, dan komitmen pendanaan masing-masing, maka perguruan tinggi dapat mengusulkan proposal pembiayaan dana padanan (*matching fund* vokasi) kepada Ditjen Pendidikan Vokasi. Setelah proses seleksi dilakukan dan jika ditetapkan sebagai penerima dana padanan, maka pembiayaan yang diterima oleh perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk mencapai luaran kegiatan yang telah disetujui.

13. Berapa lama program Hilirisasi produk riset terapan akan berjalan?

Hilirisasi produk dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tahapan atau target luaran pengembangan produk/jasa yang direncanakan sesuai kebutuhan bersama dan dapat dilakukan secara berkelanjutan secara swadana. Namun, untuk target luaran yang ditetapkan untuk dibiayai dengan dana padanan dari kemdikbudristek wajib direncanakan dan dilaksanakan selama tahun anggaran berjalan dan tidak melampaui.

14. Di mana bisa mendaftar untuk program Hilirisasi produk riset terapan dan kapan bisa mulai mendaftar?

Peguruan tinggi yang berminat untuk mengajukan usul dana padanan (*matching fund* vokasi) dapat mendaftar pada platform kedaireka.id/diksi, batas waktu pendaftaran dan seleksi dapat dilihat pada website tersebut.



15. Apa saja syarat pengajuan program Hilirisasi produk riset terapan?

Pengusul adalah dosen dengan homebase program studi vokasi sesuai data pangkalan data Pendidikan tinggi (PDDikti) di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi.

Secara umum persyaratan pengusulan program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) adalah sebagai berikut:

1. Dosen pengusul utama memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)/Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK);
 - b. Memiliki rekam jejak sesuai dengan produk purwarupa/teknologi yang diusulkan;
 - c. Terdaftar di Kedaireka; dan
 - d. Tidak sedang studi lanjut atau kegiatan akademik seperti *academic recharging*, *postdoc*, dan lainnya
2. PTV atau dosen pengusul utama telah memperoleh komitmen penyediaan dana padanan dari dunia kerja
3. Dunia kerja sebagai mitra kerjasama PTV harus terdaftar di Kedaireka

Sementara persyaratan khusus untuk lingkup program hilirisasi produk adalah perguruan tinggi yang mengusulkan wajib memiliki produk (barang/jasa) berupa purwarupa/prototipe dengan tingkat kesiapterapan teknologi pada level 8 (TKT 8).

16. Siapa saja sasaran program *Startup Kampus Vokasi* yang dibangun bersama Dunia Kerja?

Sasaran lingkup program startup kampus vokasi adalah perguruan tinggi negeri/swasta penyelenggara pendidikan vokasi di bawah binaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memiliki rekam jejak dalam hal proses pembelajaran dan penelitian terapan yang berorientasi menghasilkan produk/jasa dengan standar, prosedur, dan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan dunia kerja. Dunia kerja yang dapat terlibat, antara lain: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah, atau lembaga lainnya, yang telah terdaftar di platform Kedaulatan Indonesia dalam Reka Cipta (Kedaireka).

17. Apa saja target yang ingin dicapai dari program *Startup Kampus Vokasi* yang dibangun bersama Dunia Kerja?

Startup kampus vokasi diharapkan dapat menjadi bisnis berbasis iptek melalui produk yang telah memiliki standar dan telah diterima oleh masyarakat/ dunia kerja serta mendorong kemandirian PTV di dalam otonomi pengelolaan bisnis yang mendukung model pembelajaran *teaching factory/teaching industry*. Disamping



itu, target dari program pembiayaan dana padanan untuk lingkup program startup kampus vokasi adalah memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terkait secara langsung dengan lingkup program tersebut serta mendorong implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

18. Apa saja yang didapatkan pendidikan tinggi vokasi jika mengikuti program Startup Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja?

Perguruan tinggi yang ditetapkan mendapat dana padanan akan memiliki tambahan pembiayaan dengan jumlah maksimum tiga milyar rupiah per usulan proposal dengan proporsi pendanaan antara Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi:dunia kerja adalah maksimal sebesar 1:1.

19. Bagaimana alur pelaksanaan program Startup Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja?

Usul pembiayaan startup kampus vokasi dimulai dengan pendaftaran profil insan Diksi dan industri pada platform kedaireka. Apabila kedua pihak telah sepakat dengan waktu, tahapan, dan komitmen pendanaan masing-masing, maka perguruan tinggi dapat mengusulkan proposal pembiayaan dana Padanan (*matching fund* vokasi) kepada Ditjen Pendidikan Vokasi. Setelah proses seleksi dilakukan dan jika ditetapkan sebagai penerima dana padanan, maka pembiayaan yang diterima oleh perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk mencapai luaran kegiatan yang telah disetujui.

20. Berapa lama program Startup Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja?

Startup kampus vokasi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tahapan atau target luaran pengembangan produk/jasa yang direncanakan sesuai kebutuhan bersama dan dapat dilakukan secara berkelanjutan secara swadana. Namun, untuk target luaran yang ditetapkan untuk dibiayai dengan dana padanan dari kemdikbudristek wajib direncanakan dan dilaksanakan selama tahun anggaran berjalan dan tidak melampaui.

21. Di mana bisa mendaftar untuk program Startup Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja dan kapan bisa mulai mendaftar?

Peguruan tinggi yang berminat untuk mengajukan usul dana padanan (*matching fund* vokasi) dapat mendaftar pada platform kedaireka.id/diksi, batas waktu pendaftaran dan seleksi dapat dilihat pada website tersebut.

22. Apa saja syarat pengajuan program Startup Kampus Vokasi yang dibangun bersama Dunia Kerja?

Pengusul adalah dosen dengan homebase program studi vokasi sesuai data pangkalan data Pendidikan tinggi (PDDikti) di bawah binaan Kementerian



Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi.

Secara umum persyaratan pengusulan program dana padanan kampus vokasi (*matching fund* vokasi) adalah sebagai berikut:

1. Dosen pengusul utama memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)/Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK);
 - b. Memiliki rekam jejak sesuai dengan produk purwarupa/teknologi yang diusulkan;
 - c. Terdaftar di Kedaireka; dan
 - d. Tidak sedang studi lanjut atau kegiatan akademik seperti *academic recharging*, *postdoc*, dan lainnya
2. PTV atau dosen pengusul utama telah memperoleh komitmen penyediaan dana padanan dari dunia kerja
3. Dunia kerja sebagai mitra kerjasama PTV harus terdaftar di Kedaireka

Sementara persyaratan khusus untuk lingkup program *startup* kampus vokasi adalah perguruan tinggi yang mengusulkan wajib memiliki produk (barang/jasa) berupa purwarupa/prototipe yang sudah selesai di tingkat kesiapterapan teknologi pada level 9 (TKT 9) dan pada tahap MRL 5.

23. Apakah satu perguruan tinggi dapat mengusulkan lebih dari satu lingkup program di dalam satu proposal?

Setiap Perguruan Tinggi dapat mengusulkan untuk ketiga lingkup program, tetapi dengan usul proposal yang berbeda-beda. Satu proposal hanya dapat berisi untuk satu lingkup program.

24. Di mana bisa menghubungi bila ada pertanyaan lebih lanjut?

Kirimkan pertanyaan melalui posel: vokasi-matchingfund@kedaireka.id



Martha

BIRO KERJA SAMA DAN HUBUNGAN MASYARAKAT

Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung C Lantai 4, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta Pusat, 10270

Pusat Panggilan | 177

Laman Pengaduan | ult.kemdikbud.go.id

Posel Pengaduan | pengaduan@kemdikbud.go.id